

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

NUR PURNAMA SARI

NIM 13 27 0081

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
 Bapak Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang
 di -
 Palembang

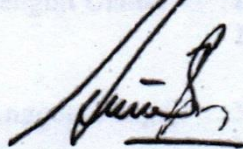
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif di MI Wathoniyah Palembang* yang ditulis oleh saudara NUR PURNAMA SARI, NIM 13270081 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

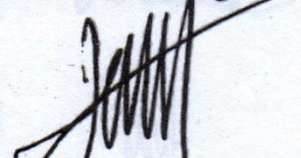
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Amir Rusdi, M. Pd.
 NIP. 19591141990031002

Palembang, 19 Oktober 2017
 Dosen Pembimbing II



Han Arus Sholikhah, M. Pd.
 NIK. 1605021271/BLU

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi Berjudul:

IMPELEMNTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI MI WATHONIYAH PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari **NUR PURNAMA SARI**, NIM 13270081
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 23 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarja Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 23 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd.
NIP. 19680721 1200501 2004

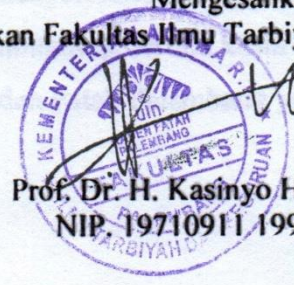
Sekretaris,

Midiya Boty, M. Pd.I.
NIP. 19750521 2005501 2004

Penguji Utama : **Drs. H. Tastin, M. Pd.I.**
NIP. 19590218 198703 1003

Anggota Penguji : **Syutaridho, M. Pd.**
NIK. 140201100932/BLU

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Pd.I.
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO

Sukses berawal dari diri sendiri bukan dari orang lain

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran kepada saya untuk membuat skripsi ini.
2. Almarhum papa tercinta (Said Umar) terima kasih untuk dukungan papa semasa papa hidup, Alhamdulillah anakmu ini bisa menyelesaikan skripsi dan bisa wisuda sesuai dengan harapan papa.
3. Mama tersayang (Kodariah) yang tidak hentinya memberikan dukungan/motivasi, bantuan, serta doa yang tanpa hentinya untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan wisuda sesuai dengan harapan mama.
4. Kedua saudara saya yang tersayang (Winda Kurnia Sari dan Intan Permata Sari) terima kasih untuk dukungannya dan terima kasih untuk adek Amanda yang selalu membuat saya bersemangat setiap harinya.
5. Orang-orang yang tersayang lainnya (Richa, Cek Ayu, Cikha dan Puji) terima kasih untuk motivasi kalian semua.
6. Teman-teman seperjuangan terkhusus untuk PGMI 03 angkatan 2013, terima kasih telah memberikan inspirasi terindah dalam hidup saya.
7. Dosen pembimbing I dan II, terima kasih untuk bantuan serta dukungan/motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman sepembimbing, terima kasih untuk motivasi dan bantuannya.
9. Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang saya cintai

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditunggu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integartif di MI Wathoniyah Palembang. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu /Sdr:

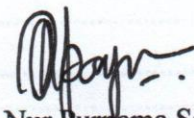
1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi. Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd.I, selaku ketua Jurusan Program Studi PGMI UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Dr. H. Amir Rusdi, M. Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hani Atus Sholikhah, M. Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu saya dengan tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Merri, S. Pd.I, selaku kepala sekolah MI Wathoniyah Palembang yang telah memberikan izinnya kepada saya untuk mengadakan penelitian.
6. Guru dan staff di MI Wathoniyah yang telah banyak membantu saya dalam mengumpulkan data untuk skripsi ini.
7. Serta orang-orang tersayang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya hanya bisa mendoakan semoga amal baik yang telah kalian curahkan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun, tentunya kearah yang lenih baik lagi. Atas kekhilafan penulis mohon maaf dan hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Palembang, November 2017
Penulis,



Nur Rurrama Sari
NIM 13270081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tunjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	14
F. Definisi Konsep.....	16
G. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Jenis dan Sumber Data	18
3. Informan Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Analisis Data	23
6. Keabsahan Data	25
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Implementasi Manajemen Kelas	27
1. Pengertian Implementasi	27
2. Manajemen Kelas	28
a. Pengertian Manajemen Kelas.....	28
b. Kegiatan Pelaksanaan Manajemen Kelas.....	31
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas...	33

d.	Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif	36
e.	Tujuan Manajemen Kelas.....	40
f.	Pelaksanaan dan Hambatan dalam Manajemen Kelas	42
B.	Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif.....	45
1.	Pengertian Efektivitas Pembelajaran	45
2.	Pembelajaran Tematik Integratif	52
a.	Pengetian Pembelajaran Tematik Integratif	52
b.	Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif	54
c.	Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Integratif	58
BAB III	KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	61
A.	Sejarah Berdirinya MI Wathoniyah Palembang.....	61
B.	Letak Geografis Mi Wathoniyah Palembang	62
C.	Profil Sekolah MI Wathoniyah Palembang.....	63
D.	Keadaan Saran dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang	64
E.	Keadaan Guru, Pegawai, Siswa, serta Keadaan Kelas Penelitian di MIWathoniyah Palembang.....	68
1.	Keadaan Guru.....	69
2.	Keadaan Pegawai	70
3.	Kedaan Siswa	71
4.	Keadaan Kelas Penelitian.....	73
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A.	Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif di MI Wathoniyah Palembang.....	75
B.	Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif di MI Wathoniyah Palembang	89
C.	Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang	97
BAB V	PENUTUP.....	105
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kondisi Sarana dan Prasarana MI Palembang	66
Tabel 2	Keadaan Guru MI Wathoniyah Palembang	69
Tabel 3	Keadaan Pegawai/Karyawan MI Wathoniyah Palembang	70
Tabel 4	Keadaan Siswa MI Wathoniyah Palembang	71

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah (1) bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan, (2) bagaimana strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif, (3) apa faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan kemudian membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi guru bahwasanya betapa pentingnya manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif yang terbagi menjadi dua yaitu; (a) perencanaan: adanya RPP, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar berkonsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, memberi stimulus agar aktif di kelas, ruang kelas dengan ukuran 63 m², tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) Strategi yang dilakukan guru adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. (3) Faktor penghambat dalam pembelajaran adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalannya koordinasi yang baik antara guru, wali kelas dan kepala sekolah dan dukungan dari orang tua siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.¹

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan. yang lebih

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 1.

berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian yang baik dan aktif dalam pembelajaran.² Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus berkualitas baik. Melalui pendidikan, manusia akan dapat diangkat derajatnya oleh Allah sebagaimana dijanjikan Allah dalam Q.S. al-Mujadilah ayat 11 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa.

² *Ibid.*, hlm 2.

³ Anggota IKAPI, *Al-Qur'an al-Karim*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm 543.

Dalam kegiatan pembelajaran agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.⁴

Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses di kelas. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya.⁵ Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi

⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Riau: Zanafa Publishing, 2011), hlm 15.

⁵ *Ibid.*, hlm 21.

di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana pembelajaran. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁶

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah melalui Manajemen Kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga

⁶ Carolyn & Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 121.

dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁷

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang pada hari selasa, tanggal 08 agustus 2017, di dalam pembelajarannya MI Wathoniyah Palembang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif (terpadu) mulai dari kelas I – IV MI, karena perubahan yang paling terlihat dalam Kurikulum 2013 adalah penggunaan pembelajaran tematik integratif (terpadu). Namun, untuk masalah pengelolaan kelas masih belum terlihat secara jelas apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum, terutama di kelas I - IV yang telah diterapkan pembelajaran tematik integratif, karena pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat berdampak kepada pembelajaran di kelas. Jika pengelolaan di dalam kelas tidak terlaksana dengan baik dan strategi yang diberikan guru didalam kelas tidak terlalu efektif diterapkan maka akan berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema, dan dilakukan pada aspek sikap, keterampilan, dan

⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 178.

pengetahuan di dalam proses pembelajaran.⁸ Pembelajaran tematik integratif dapat terlaksana dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.⁹

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di lihat bahwa manajemen kelas dan kemampuan mengajar guru erat kaitannya dengan efektivitas pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul: “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif di MI Wathoniyah Palembang”.

⁸ Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm 51.

⁹ *Ibid.*, hlm 52.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat guru yang mengimplementasikan manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang
- b. Belum terungkapnya strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.
- c. Terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini bagaimana implementasi manajemen kelas mulai dari perencanaan dan pelaksanaannya, strategi dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif, serta faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang
- b. Subjek penelitian ini guru kelas I I- IV di MI Wathoniyah Palembang

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang?
- b. Apa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang?
- c. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.
- b. Mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

- c. Mengetahui faktor yang penghambat dan pendukung pelaksanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pengimplementasian manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai dasar ilmu pengetahuan yang patut diterapkan dalam pelaksanaan praktik pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan memiliki kualitas mutu pendidikan.

- 2) Bagi lembaga

Diharapkan semakin termotivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dan selalu memandang kedepan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

3) Bagi Guru

Sebagai informasi sejauh mana implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹⁰ Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik itu dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ayu Nur Wahyuni, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UM Surabaya tahun 2016, yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan

¹⁰ Tim Penulis, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi PGMI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hlm 9.

kelas sudah menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi para guru dalam dunia pendidikan terutama ketika para guru tersebut di dalam kelas membina anak didiknya. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.¹¹

Kedua skripsi yang di tulis oleh Nur Faridah, jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Aceh tahun 2010, yang berjudul “Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Teupin Raya Julok Aceh Timur”. Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam hal pengelolaan tempat para guru di SD mengelola kelas bersama dengan siswa, kelas ditata sebagai tempat belajar yang menarik, menyenangkan, serta optimal dalam kegiatan belajar mengajar. pengelolaan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran siswa di berjalan secara efektif dan guru memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam pembelajaran.¹²

¹¹ Ayu Nur Wahyuni, “Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, (Surabaya: UM Surabaya, 2016)

¹² Nur Fadirah, “Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Teupin Raya Julok Aceh Timur”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, (Aceh: IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2010)

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Nurul Ashlihah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2016, yang berjudul “Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Kelas Satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015 / 2016”. Hasil dari penelitian ini tentang Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Manajemen guru dalam pengelolaan kelas satu di SD Muhammadiyah Wonogiri yang telah dilaksanakan oleh guru kelas 1 A dan 1 B diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, 2) yang dihadapi terutama adalah yang berkaitan dengan siswa itu sendiri, yaitu mengenai karakteristik siswa di kelas rendah yang masih sulit untuk diarahkan atau difokuskan pada kegiatan pembelajaran, 3) Solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru kelas satu dalam pengelolaan kelasnya adalah dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang sesuai selain juga dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya di kelas.¹³

Keempat skripsi yang ditulis oleh Zuhrotun Nafisah, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010, yang berjudul “Studi Manajemen Kelas Di SD Sekolah Alam Ungaran (Saung) Semarang”. Hasil ada penelitian ini Temuan penelitian ini yaitu meliputi: 1) Pelaksanaan manajemen kelas yang ada di SD SAUNG pada pembelajaran secara *indoor* dan *outdoor* meliputi dua hal, *pertama*: pengaturan

¹³ Nurul Ashlihah, “Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Kelas Satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015 / 2016”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016)

siswa. *Kedua*: pengaturan fasilitas. 2) Keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG adalah suasana kelas selalu menyenangkan, siswa lebih aktif dan kritis, siswa memahami pelajaran tidak hanya secara teori, hubungan yang interaktif antara guru, siswa, dan orangtua, lingkungan sekolah yang sehat. 3) Upaya meningkatkan keunggulan komperatif yang dimiliki tersebut adalah menjaga konsistensi, mencegah perilaku menyimpang, mengoptimalkan penggunaan fasilitas kelas ataupun sekolah.¹⁴

Kelima skripsi yang ditulis oleh Fatin Afifah, jurusan Pendidikan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “Stategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas II A MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman)”. Pada penelitian ini mengungkap mengenai pendidikan akan berjalan sesuai tujuan apabila di dalam pembelajaran tersebut menerapkan pengelolaan kelas yang baik, di MI Ma’arif Bego Khususnya kelas II A merupakan kelas yang aktif dibanding kelas II B dan II C, sehingga diperlukan strategi pengelolaan kelas yang baik. hal ini yang perlu dilakukan di kelas II A sudah cukup efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

¹⁴ Zuhrotun Nafisah, “Studi Manajemen Kelas Di SD Sekolah Alam Ungaran (Saung Semarang)”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010)

¹⁵ Fatin Afifah, “Stategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas II A MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman)”, Skripsi Jurusan Pendidikan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

E. Kerangka Teori

1. Implementasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam kalimat lain, implementasi bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Muhammad Joko Susila mendefinisikan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.¹⁶

2. Manajemen Kelas

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Secara sederhana juga dapat dikatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya untuk menjaga dan

¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 189.

mempertahankan ketertiban kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Sedangkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan inter-personal antara guru-peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar.¹⁷

3. Efektivitas Pembelajaran

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁸

3. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.

John Dewey menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu dalam mengembangkan serta menumbuhkan pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan maupun pengalaman kehidupannya. Artinya siswa mampu menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

¹⁷ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 5.

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 109.

Apabila dikaitkan dengan tingkatan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.¹⁹

F. Definisi Konsep

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi Manajemen Kelas

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, jika penerapan manajemen kelas baik maka pembelajaran di kelas akan efektif. Selanjutnya, Manajemen kelas adalah upaya/tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengelola siswa di dalam kelas sehingga menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran. Jadi Implementasi manajemen kelas dalam penelitian ini merupakan penerapan dari tindakan guru untuk mengkondisikan kelas. Terdapat dua faktor dari manajemen kelas yaitu sebagai berikut.

¹⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, dkk, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: UPI Ppress, 2006), hlm 8.

- a. Faktor Peserta didik, contohnya siswa yang sering bolos sekolah, siswa yang sering terlambat masuk kelas, siswa yang sering mengganggu temannya, serta siswa yang malas untuk memperhatikan.
- b. Faktor Fasilitas kelas, contohnya pencahayaan di dalam kelas redup, papan tulis banyak bercak hitam, serta kursi yang goyang.

2. Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif

Efektivitas pembelajaran tematik integratif dalam penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dan mempunyai efek mengubah seperti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah di tentukan sebelumnya oleh guru dalam penerapan pembelajaran yang di lakukan mulai dari tahap tahap implementasi, strategi guru, serta faktor penghambat dan pendukungnya dalam pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran tematik integratif pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan dalam pembelajaran yang berlangsung.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan

implementasi model secara kualitatif.²⁰ Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.²²

2. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol atau angka. Data kualitatif didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.²³

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif, yang meliputi

²⁰ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 76.

²¹ *Ibid.*, hlm 77.

²² Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 43.

²³ *Ibid.*, hlm 147.

aspek pengimplementasiannya, strategi guru, dan faktor penghambat dan pendukung yang dalam implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif. Data penelitian yang diambil melalui proses penggunaan analisis dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

2) Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).²⁴ Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti dapati secara langsung. Data penelitian secara langsung tersebut melalui pengamatan dan pencatatan kejadian/peristiwa melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi.
- 2) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang

²⁴ *Ibid.*, hlm. 149

dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²⁵

Data sekunder dari penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi sekolah berupa identitas, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

3. Informan Penelitian

Informan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang memberikan informasi. Dengan kalimat lain, informan adalah orang yang memberi sumber data dalam penelitian (Narasumber).

Informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi seorang informan harus memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam latar penelitian dan secara sukarelah menjadi anggota *team* dan dapat memberikan pandangan yang menjadi latar belakang penelitian.²⁶

Adapun yang menjadi informan dari penelitian yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif yaitu 4 orang informan. Peneliti menggunakan 4 orang informan yaitu kepala sekolah dan 3 orang guru kelas di kelas II – IV untuk menjadi subjek penelitian terhadap implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

Alasan peneliti menggunakan 4 orang informan yaitu kepala sekolah dan 3 orang guru kelas dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat pengumpulan

²⁵ *Ibid.*, hlm 151.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 42.

data dalam mencari jawaban rumusan masalah peneliti. Melalui 4 orang informan ini, peneliti berharap bisa mendapatkan data yang lebih kuat dan valid dalam penelitian sehingga peneliti menggunakan 4 orang informan yaitu kepala sekolah dan 3 orang guru kelas yang mengajar di kelas yang telah diterapkan pembelajaran tematik integratif. Karena dipenelitian ini peneliti meneliti tentang efektivitas pembelajaran tematik integratif, maka peneliti mengambil sample guru kelas yang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Observasi (pengamatan), dokumentasi, serta wawancara (*interview*).

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif. Peneliti berada di lokasi narasumber dan mengamati apa yang dilakukan, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan narasumber.²⁷ Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21..., hlm 227.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti berdirinya sekolah, visi misi, keadaan guru, karyawan, dan lain sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan, dan dalam setting alamiah, dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* (kepercayaan).²⁹

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kelas, strategi guru, dan faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm 53.

²⁹ *Ibid.*, hlm 233.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibutuhkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dapat dipahami. Data dalam penelitian kualitatif dianalisis secara terus-menerus, mulai dari perumusan masalah, saat terjun di lapangan, hingga penulisan hasil penelitian. Untuk melakukan analisis data, maka diperlukan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan berupa dokumentasi dan observasi. Dari hasil dokumentasi dan observasi peneliti menetapkan fokus penelitian.³⁰

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen kelas mulai dari perencanaan dan pelaksanaannya, strategi yang dilakukan guru di dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif, serta faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

b. Analisis di Lapangan Model *Miles and Huberman*

Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data model *Miles and Huberman* yaitu peneliti

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21..., hlm 251.

melakukan analisis data sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel atau dengan kata lain analisis data dilaksanakan terus menerus sampai datanya jenuh.³¹ Untuk melakukan analisis di lapangan model *Miles and Huberman*, maka diperlukan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti, dan rinci. Peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data, yang artinya peneliti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema, dan membuang data yang tidak diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam tabel dan bagan dengan teks yang bersifat naratif.³²

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah

³¹ *Ibid.*, hlm 252.

³² *Ibid.*, hlm 253.

mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika melakukan penelitian lapangan. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

6. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian harus diuji keabsahannya, agar data dapat diterima, dan dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Member Checking*.

Member Checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan keakuratan temuan. Aktivitas ini dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat *representative* dan dilakukan tanda kecenderungan.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

³³ *Ibid.*, hlm 88.

³⁴ *Ibid.*, hlm 92.

variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang teori-teori kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum MI Wathoniyah Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum MI Wathoniyah Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa MI Wathoniyah Palembang.

BAB IV mengenai upaya guru kelas dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terdiri dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Kelas

1. Pengertian Implementasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam kalimat lain, implementasi bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Muhammad Joko Susila mendefinisikan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang.

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

³⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu....* hlm 189.

dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁶

Dengan kata lain, dapat didefinisikan bahwa implementasi tidak berdiri sendiri. Implementasi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum dan implementasi bersifat terencana.

2. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³⁷ Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Secara sederhana juga dapat dikatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya untuk menjaga dan mempertahankan ketertiban kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Sedangkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah

³⁶ *Ibid.*, hlm 190.

³⁷ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hlm 5.

melakukan komunikasi dan hubungan inter-personal antara guru-peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar. Adapun indikator dari manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Mengatur fasilitas belajar untuk mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 3) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*manajemen*” asal kata dari bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “manajemen” atau manajemen. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengelolaan berarti pengurusan, penyelenggaraan, manajemen.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

³⁸ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hlm 145.

Perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik.

Menurut Sunaryo dan Nyoman yang mendefinisikan dampak pembelajaran dapat dibedakan ke dalam bentuk langsung atau proses interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan iklim atau suasana belajar yang dikembangkan. Hal ini diperlukan supaya sistematis yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai.³⁹

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi (dalam Sunhaji) juga memandang kelas dari dua sudut, yakni sebagai berikut:

- 1) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- 2) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau sekelompok siswa yang belajar (rombongan belajar). Kelas juga didefinisikan dimana guru mengajar, peserta didik

³⁹ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Ta'dib: Jurnal kependidikan), Volume II No. 2, November 2014, hlm 35.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 37.

belajar, dan tingkatan (grade) sebagai satu kesatuan organisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

1) Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek.⁴¹ Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

⁴¹ Euis Karwati & Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas...*, hlm 23.

Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar sesuai dengan minat dan keinginannya.

2) Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.⁴² Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.

⁴² *Ibid.*, hlm 24.

Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor (Djamarah 2006:184), antara lain:⁴³

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai

⁴³ Euis Karwati & Donni Juni Priansa. *Op. Cit.*, hlm 28.

pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi.

a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu pada saat melakukan aktivitas belajar. besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.⁴⁴

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 29.

d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. barang-barang yang kerana dinilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodic harus di cek dan recek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut, baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. setidaknya guru dan peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.⁴⁵

2) Kondisi sosio-emosional

a) Proses Belajar Mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan inter personal yang harmonis antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa merupakan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 30.

kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

- b) Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus di hadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Dengan cara demikian, siswa akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.⁴⁶

d. Strategi Mengelola Kelas Yang Efektif

Strategi merupakan niat atau garis-garis besar dan haluan yang terkandung dalam ide untuk direfleksikan dalam kegiatan.⁴⁷ Bila dihubungkan dengan pengelolaan kelas, strategi diartikan sebagai pola atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari segi substansi, materi, dan hasil. Adapun strategi mengelola kelas yang efektif dan hal-hal yang harus diperhatikan saat pengelolaan kelas antara lain:

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.31

⁴⁷ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, hlm 44.

- 1) Startegi-strategi pengelolaan kelas
 - a) Memulai pelajaran tepat waktu;
 - b) Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antarformat dan tujuan pengajaran, misalnya untuk pengajaran dengan menggunakan model diskusi, bangku siswa dibentuk setengah lingkaran;
 - c) Mengatasi gangguan dari luar kelas;
 - d) Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten;
 - e) Peralihan yang mulus antarsegmen pelajaran;
 - f) Menegur siswa yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung;
 - g) Pemberian pekerjaan rumah;
 - h) Mempertahankan momentum selama pelajaran;
 - i) *Downtime*, kelebihan waktu yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses belajar-mengajar;⁴⁸
 - j) Mengakhiri pelajaran (Utami Munandar, 1999:28).

Selain cara diatas, strategi pengelolaan kelas yang efektif juga dapat dilakukan dengan beberapa teknik;

- (1) Teknik mendekati;
- (2) Teknik memberikan isyarat;

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 45.

- (3) Teknik mengadakan humor;
- (4) Teknik tidak mengacuhkan;
- (5) Teknik yang keras;
- (6) Teknik mengadakan diskusi secara terbuka;
- (7) Teknik memberikan penjelasan tentang prosedur;
- (8) Mengadakan analisis;
- (9) Mengadakan perubahan kegiatan;
- (10) Teknik menghimbau.

2) Hal-hal yang harus dihindari

- a) Campur tangan yang berlebihan;
- b) Kelenyapan;
- c) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri pelajaran;
- d) Penyimpangan;
- e) Bertele-tele akan terjadi jika pembicaraan guru bersifat mengulang-gulang hal-hal tertentu, memperpanjang pelajaran atau penjelasan;
- f) Mengubah teguran menjadi ocehan yang panjang dan pengulangan penjelasan yang tidak perlu.⁴⁹

Selain startegi diatas terdapat beberapa faktor yang mendukung pengelolaan kelas agar efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 46.

Menurut Udin S. Winataputra (2003:9-23) ada dua faktor yaitu lingkungan kelas dan metode pembelajaran.

- 1) Lingkungan fisik/lingkungan kelas
 - a) *Visability* (keleluasaan pandangan), artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung.
 - b) *Accessibility* (mudah dicapai), penataan ruang harus dapat memudahkan siswa meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.
 - c) *Fleksibilitas* (keluwesan), barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - d) *Comfortable* (kenyamanan), kenyamanan disini berkenaan dengan temperature ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.
 - e) Keindahan, prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 47.

- 2) Metode pembelajaran
 - a) Metode ceramah
 - b) Metode tanya jawab
 - c) Metode diskusi
 - d) Metode demonstrasi
 - e) Metode sosiodrama
 - f) Metode karyawisata

e. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan Manajemen Kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Adapun tujuan dari Manajemen Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.⁵¹

⁵¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, hlm 41.

- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

1) Tujuan Untuk Siswa:

- 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.⁵²

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

⁵² *Ibid.*, hlm 42

2) Tujuan Untuk Guru:

- a) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa, agar setiap guru mampu menguasai atau mengkondisikan kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

f. Permasalahan dan Hambatan dalam Manajemen Kelas

Permasalahan manajemen kelas tidak hanya bertumpu pada siswa saja tapi guru juga terkadang mempunyai masalah dalam kegiatan belajar mengajarnya, ditunjang dengan pendapat Afifi Jhon (2014: 38-39) bahwa kurangnya peran guru dalam mengatur kelas sehingga banyaknya kasus diruang kelas seperti:⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hlm. 43

⁵⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, hlm 48.

- 1) Siswa enggan atau tidak mau mentaati peraturan yang berlaku di dalam kelas.
- 2) Terdapat berbagai gangguan yang sering timbul di dalam kelas saat kegiatan mengajar digelar, seperti siswa yang asyik mengobrol atau berbicara dengan siswa lain, membuat kegaduhan, usil atau mengganggu siswa lain, dan sebagainya.
- 3) Kurangnya disiplin siswa di dalam kelas.
- 4) Kurangnya metode yang disampaikan seorang guru.

Adapun hambatan-hambatan dalam manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.
- 2) Faktor peserta didik. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.⁵⁵
- 3) Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang

⁵⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 151.

tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Didalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang broken-home.

- 4) Faktor fasilitas. Faktor ini meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya, ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.
- 5) Faktor sekolah sebagai lembaga pendidikan. Faktor ini meliputi: pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat atau jurusan, pengaturan upacara bendera pada setiap hari Senin dan masalah-masalah yang bertalian dengan disiplin. Misalnya, menegur peserta didik yang melakukan kesalahan dan mencari solusi di dalam masalah tersebut.
- 6) Faktor yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah. Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti karang taruna, bahkan para pengusaha dan lembaga pemerintahan setempat.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 152

B. Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat dari Reigeluth dan Merrill yang mengungkapkan bahwa terdapat 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif dengan dilihat dari dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar yaitu sebagai berikut:

a. Kecermatan penguasaan perilaku.

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, juga sering disebut dengan tingkat kesalahan unjuk kerja, dapat dipakai sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran. Makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Atau, dengan ungkapan lain, makin kecil tingkat kesalahan, berarti makin efektif pembelajaran.

b. Kecepatan unjuk kerja.

Kecepatan unjuk-kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk-kerja itu. Makin cepat seorang siswa menampilkan unjuk-kerja, semakin efektif pembelajaran.

c. Kesesuaian dengan prosedur.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.⁵⁷

d. Kuantitas unjuk kerja.

Kuantitas unjuk-kerja mengacu kepada banyaknya unjuk-kerja yang mampu ditampilkan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Makin banyak tujuan yang tercapai berarti makin efektif pembelajaran. Dengan ungkapan lain, keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan banyaknya unjuk-kerja yang mampu diperlihatkan oleh siswa.

e. Kualitas hasil akhir.

Cara yang paling mungkin untuk mengukur keefektifan pembelajaran adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja. Yang diamati bukan unjuk kerja ketika siswa mengerjakan sesuatu, tetapi hasil akhir dari pekerjaannya setelah selesai digarap.⁵⁸

f. Tingkat alih belajar.

Kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, juga merupakan indikator penting untuk menetapkan keefektifan pembelajaran.

⁵⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 109.

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 158.

g. Tingkat retensi.

Tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan siswa setelah selang periode waktu tertentu. Atau, dengan menggunakan konsepsi *memory theorists*, jumlah informasi yang masih mampu diingat atau diungkapkan kembali oleh si-belajar setelah selang waktu tertentu. Jadi, makin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.⁵⁹

Sedangkan Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.⁶⁰ Dengan demikian, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Tujuan

Faktor tujuan adalah usaha pencapaian oleh peserta didik tentang hasil praktek pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai (dimiliki) oleh peserta didik.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 159.

⁶⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 111

b. Faktor Pendidik

Dalam hal ini kita dapat membedakan pendidikan itu menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) pendidik menurut kodrati, yaitu orang tua;
- 2) pendidik menurut jabatan yaitu guru.

Pendidik yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama sekali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Hubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif, mengandung dua unsur dasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) unsur kasih sayang pendidik terhadap anak;
- 2) unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak.⁶¹

Sedangkan pendidikan menurut jabatan adalah guru. Guru adalah sebagai pendidik yang menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas kepercayaan yang mampu memberikan pendidikan dan pengajaran dan diharapkan pula dari pribadi guru dapat memancarkan sikap-sikap yang normatif baik, sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) kasih sayang kepada peserta didik;
- 2) tanggung jawab sebagai tugas pendidik.

⁶¹ *Ibid.*, hlm 112.

c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidikannya, peserta didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuan masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya.

Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan. Peserta didik menurut sifatnya dapat dididik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberikan pendidikan.

d. Faktor Isi atau Materi Pendidikan

Yang termasuk dalam arti atau materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik yang akan langsung disampaikan kepada peserta didik. Ada syarat utama dalam pemilihan beban atau materi pendidikan, yaitu sebagai berikut:⁶²

- 1) materi harus sesuai dengan dengan tujuan pendidikan;
- 2) materi harus dengan peserta didik.

⁶² *Ibid.*, hlm 113.

e. Faktor Metode Pendidikan

Agar interaksi dapat berlangsung baik dan tercapai tujuan, disamping dibutuhkan pemilihan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

f. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural.⁶³ Dalam hal-hal di mana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif dan positif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan. Faktor-faktor lingkungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan

⁶³ *Ibid.*, hlm 114.

perkembangan anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang resmi menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah. Sekolah juga dikelola oleh pendidik yang professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu yang diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu.

3) Lingkungan Masyarakat

Secara umum masyarakat diartikan sekumpulan manusia yang bertenpat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berintegrasi dengan sesama untuk mencapai tujuan. Ditinjau dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya meningkatkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tercermin dari perilaku peserta didik dalam belajar, anatar lain; kemampuan dan kemauan yang lebih kuat, merasa betah belajar karena mendapatkan layanan/bimbingan sesuai dengan kebutuhan, dan secara terstandar didukung oleh sumber belajar memadai.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 115.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.

John Dewey menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu dalam mengembangkan serta menumbuhkan pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan maupun pengalaman kehidupannya. Artinya siswa mampu menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.⁶⁵

Apabila dikaitkan dengan tingkatan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan. Adapun indikator dari pembelajaran tematik integratif (terpadu) yaitu sebagai berikut.

⁶⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, dkk, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: UPI Ppress, 2006), hlm 8.

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topic tertentu
- 2) Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih
- 5) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁶⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni, penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi inti dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik juga dapat menghemat waktu serta peserta didik mendapatkan pemahaman pembelajaran lebih mendalam.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 9.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Selain sebagai model pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik antara lain sebagai berikut:

1) Berpusat pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centre*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 13.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel). Dalam pembelajaran tematik guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajarannya yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM. Prinsip belajar PAKEM adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain karakteristik di atas, pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu:⁶⁸

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 14.

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya, hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.⁶⁹

3) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 18.

belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemauan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian, pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing- masing mata pelajaran yang saling terakait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melihat aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*, hlm 19.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema di sini sebagai pemersatu dari berbagai materi pelajaran. Untuk itu, perlu memilih materi-materi pelajaran yang mungkin saling berkaitan dengan tema yang dipilih. Namun, dalam pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang teruat dalam kurikulum.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.⁷¹

⁷¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 39.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana mungkin suatu pekerjaan dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru harus beraksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

Pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Selain dimotori oleh teori pembelajaran Gestalt. Pembelajaran tematik dimotori pula oleh Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.⁷²

Selain dimotori oleh teori pembelajaran Gestalt. Pembelajaran tematik dimotori pula oleh Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat ditentukan oleh

⁷² *Ibid.*, hlm 40.

seberapa jauh pembelajaran terpadu yang direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik, seperti; minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan. Karena topik dan konsep yang ada dalam silabus sudah ditata atas pertimbangan ini, guru cukup mengkaji topik atau konsep dalam satu tema pemersatu, kemudian memilih tema yang aktual dan dalam wilayah pengalaman siswa.⁷³

⁷³ *Ibid.*, hlm 41.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang didirikan oleh Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah. Pada tanggal 2 Mei 1973 Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah mengajak sahabatnya Drs. A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama. Dengan izin Allah swt, tujuan untuk membetuk sekolahan akhirnya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikannya dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yang terdaftar di Departemen Agama, dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 00716273060701.

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun lokal-lokal yang masih sangat sederhana, yang terletak di atas tanah miliknya sendiri. Dengan dibangunnya lokal-lokal belajar tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian setelah Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah meninggal dunia dan atas inisiatif dari anak tertuanya yaitu Kemas Amiruddin madrasah tersebut mengalami renovasi yang cukup besar, yang sebelumnya lokal-lokal tersebut dari rumah panggung kayu telah berubah menjadi bangunan permanen batu yang terdiri dari dua lantai dan telah dikeramik,

yang juga terdiri dari beberapa kelas, dan kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar yang berjumlah 8 ruang dan beberapa ruang lainnya, seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan

B. Letak Geografi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di Jl. KHA. Azhari 5 Ulu Laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai dengan hari sabtu, di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.40 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berada di sekitar pemukiman masyarakat juga berada pada lokasi yang strategis yaitu di pinggiran jalan sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti angkot, becak, dan alat transportasi lainnya. Ada pun dibawah ini akan merupakan batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yaitu sebagai berikut.

Sebelah barat : Berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Musi (DAS)

Sebelah timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk

Sebelah utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk

Sebelah selatan : Berbatasan dengan Jl. KHA. Azhari 5 ulu Laut

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang permanen dan berlantai 2 yang berbentuk huruf “L” memanjang, yang terdiri dari ruang Kepala Yayasan, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki luas bangunan sebesar 772,5 m² dan luas kelas sebesar 63 m².

C. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
2. Alamat : Jln. KHA. Azhari 5 Ulu Laut No 88,
Kecamatan Sebrang Ulu 1
3. Status MI : Swasta
4. NPSN : 607051 88
5. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
6. Waktu Belajar : 07.15 - 12.40
7. Kurikulum yang digunakan : KTSP dan Kurikulum 2013
8. Nama Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I.
9. Pendidikan Terakhir : Strata 1
10. Masa Menjabat : 2012 - 2017

D. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

1. Sarana

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal, maka sangat diperlukan adanya sarana yang cukup, sebagai mana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal (faktor dari luar) yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar tersebut.

2. Prasarana

Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut. Kenyataan di

lapangan masih ditemui madrasah yang belum memperhatikan hal tersebut dan memiliki sarana dan prasarana yang belum lengkap. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan sempurna apabila tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang mencukupi.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar ini, telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab XII tentang Sarana dan Prasaran Pendidikan dalam Pasal 45 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Adapun Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai sarana dan prasarana di sekolah yaitu pada PP.No.19/2005 dalam pasal 42 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasaran yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat diketahui pada table di bawah ini:

Tabel 1
Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun pelajaran 2017/2018

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Yayasan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	9	Baik
5.	Meja Siswa untuk 2 Orang	155	Baik
6.	Meja Siswa untuk 1 Orang	40	Baik
7.	Kursi Siswa	342	Baik
8.	Lemari	10	Baik
9.	Meja Guru	9	Baik

10.	Kursi Guru	9	Baik
11.	Papan Tulis	9	Baik
12.	Papan Absen	2	Baik
13.	Papan Administrasi Kelas	6	Baik
14.	Papan Statistik	11	Baik
15.	Papan Pengumuman	2	Baik
16.	TV	2	Baik
17.	Radio (Tape Recorder)	1	Baik
18.	Komputer	1	Baik
19.	Kipas Angin	1	Baik
20.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
21.	Bangsas Bermain	1	Baik
22.	Lapangan Olahraga	1	Baik
23.	Alat olahraga	1	Baik
24.	Ruang UKS	1	Baik
25.	Toilet Guru	1	Baik
26.	Toilet Siswa	2	Baik
27.	Tempat Wudhu'	1	Baik
28.	PLN	1	Baik
29.	PDAM	1	Baik
30.	Telepon	1	Baik
31.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 31 sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Sarana dan prasarana yang teradapat di MI Wathoniyah Palembang dalam kondisi baik, sarana dan prasarana ini bertujuan agar dapat menunjang dan

memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di MI Wathoniyah Palembang.

E. Keadaan Guru, Pegawai, Siswa, serta Keadaan Kelas Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Pada poin ini akan membahas mengenai data observasi yang telah penulis dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru, pegawai, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru. Dan juga tak lepas dari peran pegawai atau karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, serta peran peserta didik (siswa) sebagai pendukung terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini memiliki dan dibantu oleh tenaga pendidik (guru), pegawai, serta peserta didik (siswa). Adapun rincian lebih lanjut dari kondisi tenaga pendidik (guru), pegawai, serta peserta didik (siswa) di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Tabel 2
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Kepala Madrasah
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I.	L	S1 / Tarbiyah	Wk. Kepala Madrasah/ Guru
3.	R.A. Maznah, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
4.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	TU / Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
6.	Marbiyah, S.Ag.	P	S1 / Tarbiyah	Bendahara / Guru
7.	Msy. Ummi Kalsum, S.E.	P	S1 / Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd.	P	S1 /B. Inggris	Guru
9.	Misradewi, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Guru
10.	Nurul Khoiriyah S., S.Pd.I.	P	S1 / PAI	Guru
11.	Temu, S.Ag.	P	S1 / Tarbiyah	Guru
12.	Azizatul Arifah S.Pd.I.	P	S1 / B. Arab	Guru
13.	Nurul Huda, S.Pd.	P	S1 / MIPA	Guru
14.	Dika Taslim	L	S1/Adab	Guru Penjas

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata guru di MI Wathoniyah Palembang berpendidikan tinggi yaitu Strata 1 yang terdapat 14 guru, dari 14 guru tersebut

ada yang menjabat sebagai kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah sekaligus guru, bendara sekaligus guru, guru penjas dan yang lainnya sebagai guru kelas. Ada 2 guru yang bukan lulusan dari jurusan pendidikan tetapi menjabat sebagai guru kelas dan guru penjas.

2. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Pegawai/ Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	R.A. Maryam	P	SMA	Pengelola Perpustakaan
2.	Nyayu Khoirunnisa	P	SMK	Pegawai Tata Usaha
3.	Kailani Abdullah	L	SMP	Penjaga dan Petugas Pembersih Madrasah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pendidikan terakhir pegawai di MI Wathoniyah Palembang ada 2 macam, yang pertama tingkat pendidikan menengah 3 orang dan pendidikan tinggi 1 orang. Pegawai yang tingkat pendidikan menengah jabatannya ada yang sebagai pengelola perpustakaan,

pegawai TU dan sebagai penjaga serta petugas pembersih Madrasah. Sedangkan yang tingkat pendidikan tinggi menjabat sebagai pegawai TU dan juga sebagai guru.

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang kebanyakan adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi Jl. KHA. Azhari 5 Ulu Laut Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2017/2018, sesuai dengan data terbaru yang telah penulis peroleh dari pihak sekolah, siswa-siswi kelas I (satu) sampai VI (enam) di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang jumlah keseluruhan siswanya adalah 388 orang yang terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 218 orang dan siswa perempuan yang berjumlah 170 orang. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa laki-laki di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah lebih banyak dibandingkan jumlah siswa perempuannya. Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A	24	11	35
2.	I B	21	16	37

3.	II A	20	18	38
4.	II B	21	17	38
5.	III A	21	7	28
6.	III B	20	8	28
7.	IV A	18	14	32
8.	IV B	13	16	29
9.	V A	17	15	32
10.	V B	19	15	34
11.	VI A	13	16	29
12.	VI B	11	13	24
Jumlah		222	172	388

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 388 siswa di MI Wathoniyah Palembang. Kelas I terdiri dari dua kelas IA dan IB yang berjumlah 72 siswa, kelas II terdiri dari dua kelas IIA dan IIB yang berjumlah 76 siswa, kelas III terdiri dari dua kelas IIIA dan IIIB yang berjumlah 56 siswa, kelas IV terdiri dari dua kelas IVA dan IVB yang berjumlah 61 siswa, kelas V terdiri dari dua kelas VA dan VB yang berjumlah 63 siswa, dan kelas VI juga terdiri dari dua kelas VIA dan VIB yang berjumlah 53 siswa. Dari enam tingkatan tersebut siswa yang paling sedikit jumlahnya yaitu pada tingkat kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 53 siswa dan yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 76 siswa.

4. Kondisi Kelas Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wathoniyah Palembang, bangunan sekolah di MI Wathoniyah Palembang terdiri dari dua lantai. Kelas yang peneliti ambil dalam penelitian adalah kelas II – IV yang masing-masing terdiri dari dua kelas. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai kondisi kelas yaitu sebagai berikut.

- a. Kelas II yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIA dan IIB, jumlah keseluruhan siswa pada kelas II adalah 76 orang. Selanjutnya, wali kelas untuk kelas IIA bernama Edi Firdaus, S.Pd.I dan wali kelas untuk kelas IIB bernama Misradewi, S.Pd.I, kelas II dijadwalkan masuk dan keluar kelas pada jam 10.00 – 12.40 WIB dan letak kelas berada dilantai satu.
- b. Kelas III yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB, jumlah keseluruhan siswa pada kelas III adalah 56 orang. Selanjutnya, wali kelas untuk kelas IIIA bernama Marbiyah, S.Ag dan wali kelas untuk kelas IIIB yaitu Azizatul Arifah, S.Pd.I, kelas III dijadwalkan masuk dan keluar kelas pada jam 07.00 – 12.40 WIB dan letak kelas untuk kelas IIIA dilantai satu, untuk kelas IIIB dilantai dua.
- c. Kelas IV yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB, jumlah keseluruhan siswa pada kelas IV adalah 61 orang. Selanjutnya, wali kelas untuk kelas IVA bernama Temu, S.Ag dan wali kelas untuk kelas IVB bernama Misradewi, S.Pd.I, kelas IV dijadwalkan masuk dan keluar kelas pada jam 07.00 – 12.40 WIB dan letak kelas berada dilantai satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini diuraikan dalam 1 bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasannya yang akan dideskripsikan pada bab ini merupakan susunan dari sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data dari implementasi manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi yang bersifat partisipan maupun non partisipan, hasil wawancara, dan hasil pencatatan dokumen arsip dan perangkat fisik yang selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan dengan 4 orang informan, informan di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar kelas II-IV di MI Wathoniyah Palembang. Informan yang berhasil peneliti wawancarai secara intensif diberi kode yaitu sebagai berikut: M (Merri, S. Pd.I) selaku kepala sekolah, EF (Edi Firdaus, S. Pd.I) selaku guru kelas IIA, MB (Marbiyah, S. Ag) selaku guru kelas IIIA, serta MR (Misradewi, S. Pd.I) selaku guru kelas IVB. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus - 15 September 2017 di MI Wathoniyah Palembang.

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang diambil berupa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif yang dilihat dari perencanaan serta pelaksanaannya, strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif, serta

peneliti juga ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen kelas. Adapun hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang telah peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

A. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif di MI Wathoniyah Palembang

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan para nara sumber dilengkapi dengan hasil observasi serta berbagai dokumen maka dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas. Dalam implementasi manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal yang harus dilakukan adalah tahap perencanaan pembelajaran dalam manajemen kelas kemudian dilanjutkan ketahap pelaksanaannya.

Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu adanya kegiatan pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran adalah ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta

dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda.

Secara sederhana implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Menurut pendapat Euis Karwati dan Donni Juni Priansa kegiatan utama dalam pelaksanaan manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.⁷⁴ Adapun penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan pengaturan keduanya yaitu sebagai berikut.

1. Pengaturan peserta didik (kondisi emosional)

Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) menurut pendapat Euis Karwati dan Donni Juni Priansa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai pengaturan peserta didik (kondisi kelompok tersebut) yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkah laku

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan tingkah laku siswa dan masalah eksternal lainnya, guru berusaha untuk mencari solusi agar tanggung jawab guru sebagai pendidik berfungsi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah dijabarkan yaitu sebagai berikut.

⁷⁴ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hlm 23-24.

Menurut informan M yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran yang berlangsung masalah itu pasti ada, cara mengatasinya ya dengan keterampilan guru itu sendiri, seperti dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak yang ada masalah tadi, baru guru mencari solusinya atau jalan keluarnya harus bagaimana, bila perlu dipanggil orang tua nya untuk menyelesaikan permasalahan anak tersebut.”⁷⁵

Menurut informan EF yang mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran berlangsung masalah itu pasti ada, dari masalah kecil menjadi masalah besarpun ada. Jika terjadi masalah maka guru harus mencari tahu dulu sumber masalahnya. Membantu memberikan solusi misalnya dengan mengajak siswa untuk berkonsultasi bahkan bisa juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat meskipun sedang ada masalah. Selain itu guru juga melakukan pendekatan seperti berkomunikasi dengan siswa dan menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi selanjutnya memotivasi mereka. Intinya harus guru harus pandai memotivasi siswanya.”⁷⁶

Menurut informan MR yang mengatakan bahwa:

“Di dalam pembelajaran memang terkadang terdapat masalah individu maupun masalah kelompok. Cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mencari penyebab permasalahannya, misalnya dengan memanggil anak yang bermasalah tersebut, kemudian mencari solusinya agar masalah tersebut terselesaikan dan anak yang bermasalah tersebut bisa belajar dengan nyaman dan aman.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan uraian bahwa di dalam mengambil sebuah tindakan, guru harus melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa, selanjutnya guru memberikan solusi

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Merri, pada tanggal 30 Agustus 2017

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Edi Firdaus, pada tanggal 05 September 2017

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Misradewi, pada tanggal 04 September 2017

setelah ditemukan permasalahan terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut, hal ini lakukan agar permasalahan tersebut tidak berlaru-laru.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa guru memang telah melakukan tindakan terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang ketika ditemukannya permasalahan yang terjadi di dalam kelas seperti siswa yang terlihat murung karena dijauhi oleh teman-temannya, guru mengambil tindakan yaitu dengan cara memanggil siswa yang bermasalah untuk mengetahui penyebabnya, kemudian siswa yang bermasalah karena dijauhi oleh teman-temannya dan teman-temannya yang menjauhi siswa tersebut dapat dinasehati dan dicari solusi yang tepat, agar permasalahan mereka dapat diselesaikan dan dapat melakukan aktivitas di sekolah seperti biasa.

Pemberian tindakan berupa solusi pada peserta didik (siswa) memungkinkan permasalahan yang terjadi pada siswa baik individu maupun kelompok tidak menjadi permasalahan yang semakin rumit. Karena dengan tindakan yang dilakukan oleh guru, permasalahan yang dialami siswa tidak lagi mengganggu kegiatan pembelajarannya di kelas. Hal ini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa yang kehilangan motivasi belajar karena bermasalah, bisa kembali bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan mungkin efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

b. Minat/perhatian

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat/perhatian peserta didik di dalam kelas adalah pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas, sehingga siswa mempunyai minat/perhatian untuk belajar di kelas. salah satu penunjang yang berdampak pada minat/perhatian siswa adalah telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat oleh guru, karena dengan penggunaan metode dan media yang tepat dapat berdampak pada minat/perhatian siswa di dalam kelas. Adapun pembahasan lebih lanjut terhadap penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat berdampak pada tumbuhnya minat/perhatian siswa yaitu sebagai berikut.

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dan salah satu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran juga dapat membangun kreativitas serta minat belajar siswa di dalam pembelajaran yang berlangsung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai metode pembelajaran guru yang peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut informan MB yang mengatakan bahwa:

“Metode ibu yang digunakan ada bermacam-macam dan terkadang ibu mengkombinasikan metode. Seperti ceramah, drill, tanya jawab interaktif, demonstrasi, bermain peran, jigsaw, diskusi, dll. Metode-metode ini ibu terapkan sebagai strategi untuk merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan metode yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran.”⁷⁸

Menurut informan MR yang mengatakan bahwa:

“Kalau ibu biasanya memang menggunakan metode yang umum dipergunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tapi ibu juga pernah menggunakan metode lainnya juga seperti metode yang menarik lainnya, ya disesuaikanlah dengan materi yang akan disampaikan hari itu.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan uraian bahwa ketika guru mengelola kelas di dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi juga diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode pembelajaran. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat dengan cara menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Marbiyah pada tanggal 30 Agustus 2017

⁷⁹ Wawancara ibu Misradewi, pada tanggal 04 September 2017

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa ada beberapa guru memang telah menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah tetapi menggabungkan beberapa metode di dalam pembelajaran. Jadi metode yang dipergunakan tidak hanya metode ceramah melainkan menggabungkan metode diskusi, demonstrasi, resitasi, dan jigsaw. Hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti dari RPP yang dimiliki oleh guru bahwa di dalam RPP tersebut telah dijabarkan metode pembelajarannya dan memang ada beberapa RPP yang menggunakan beberapa metode sekaligus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi memang diperlukan untuk guru, tetapi penggunaan metode yang bervariasi juga harus sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi memungkinkan siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran karena metode yang dipergunakan guru tidak hanya metode ceramah saja yang cenderung membuat siswa terlihat bosan di dalam pembelajaran.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses belajar

mengajar, media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada minat/perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai penggunaan media di kelas yang peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut informan EF yang mengatakan bahwa:

“Media yang biasa bapak pergunakan pada pembelajaran tematik integratif adalah media gambar, media benda sekitar, dan masih banyak media yang lainnya. Penggunaan media ini sangat membantu bapak dalam mengajar karena anak bisa terfokus dengan apa yang guru jelaskan di dalam kelas, karena media yang digunakan menggambarkan secara fokus apa yang sedang dijelaskan guru dan anak menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran di kelas.”⁸⁰

Menurut informan MR yang mengatakan bahwa:

“Tergantung materinya, jika materinya memang memerlukan media biasanya ibu pergunakan media. Ya misalnya seperti pelajaran IPA biasanya memang ibu menggunakan media, tujuannya ya itu supaya siswa mempunyai keinginan yang lebih untuk belajar karena media yang menarik perhatian mereka di kelas.”⁸¹

Dari hasil observasi dapat ditemukan bahwa ada beberapa guru yang memang menggunakan media di beberapa mata pelajaran sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Media yang guru

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Edi Firdaus, pada tanggal 05 September 2017

⁸¹ Wawancara dengan ibu Misradewi, pada tanggal 04 September 2017

pergunakan adalah media gambar dan media benda di sekitar sekolah, seperti media daun yang di dapatkan dari lingkungan di sekitar sekolah.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membantu pengaruh psikologis terhadap siswa.

c. Gairah Belajar/Semangat Belajar

Dalam Manajemen Kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila siswa mempunyai gairah/semangat belajar di kelas. Gairah/semangat belajar siswa dapat terjadi jika interaksi yang baik antara guru dengan siswa berjalan dengan baik. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai pola interaksi siswa dan guru di kelas yang peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut informan MB yang mengatakan bahwa

“Selama ini sudah berjalan dengan baik, tujuan dari interaksi tersebut ialah agar siswa bisa rileks di dalam kegiatan pembelajaran, menerima pembelajaran dengan baik, dengan hati senang dan tanpa

ada rasa takut untuk belajar. Disamping itu juga untuk membangkitkan semangat belajar siswa.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup terbilang efektif dan baik. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa siswa yang aktif seperti melontarkan pertanyaan kepada guru atau aktif bertanya di kelas, adanya siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, adanya siswa yang terlihat bersemangat belajar di kelas, serta siswa yang aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, akan menciptakan semangat dan kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi belajar dan keleluasaan mengembangkan cara belajar mereka masing-masing.

Berdasarkan dari keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang dilihat dari perencanaan serta pelaksanaannya tersebut bisa dikatakan sudah baik, karena kegiatan pembelajaran yang efektif akan terlihat peningkatannya jika pengimplementasian dari manajemen kelas yang dikelola oleh guru telah terencana dan terlaksana dengan baik.

⁸² Wawancara dengan ibu Marbiyah, pada tanggal 30 Agustus 2017

2. Pengaturan Fasilitas (kondisi fisik)

Lingkungan fisik (fasilitas) tempat belajar dalam pengelolaan kelas mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik (fasilitas) yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun beberapa lingkungan fisik (fasilitas) yang dimaksud meliputi sebagai berikut.

a. Ruang Kelas

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai keadaan kelas yang peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut informan M yang mengatakan bahwa:

“Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajarn di MI Wathoniyah ini sudah cukup memadai, ruangan kelas memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas kondusif, tertib dan tenang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.”⁸³

⁸³ Wawancara dengan ibu Merri pada tanggal 30 Agustus 2017

Menurut informan MR yang mengatakan bahwa:

“Keadaan kelas ya, kelas itu kan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran jadi kondisinya haruslah baik dan jika dilihat dari kondisi kelas di sekolah ini sudah baik menurut ibu, tidak sempit dan tidak juga terlalu luas, intinya masih terbilang nyaman, karena siswa tidak berdesakan di dalam kelas.”⁸⁴

Hasil wawancara di atas relevan dengan data dokumen yang ada di MI Wathoniyah Palembang bahwa ukuran ruang kelas di MI Wathoniyah Palembang adalah 63 m², ukuran ruang kelas tersebut memungkinkan semua siswa merasa nyaman karena siswa dapat bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa kondisi kelas di MI Wathoniyah Palembang sudah terbilang baik dan sesuai standar ruangan yang memadai untuk di tempati siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kebersihan dan kerapian kelas yang ada di MI Wathoniyah Palembang juga terbilang baik. Ruangan kelas yang baik memungkinkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik pula. Karena salah satu faktor siswa merasa nyaman berada di kelas terletak pada ruangan kelas. Ruangan kelas yang baik adalah ruang kelas yang tidak sempit sehingga memungkinkan siswa bergerak leluasa atau siswa tidak berdesak-desakan di dalam kelas. jika siswa merasa nyaman

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Misradewi, pada tanggal 04 September 2017

di kelas, hal ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran yang berlangsung.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai penempatan duduk siswa di kelas yang peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut informan M yang mengatakan bahwa:

“Mengenai penempatan tempat duduk siswa tidak terlalu ditentukan karena disini selalu ada perubahan. Artinya tempat duduk siswa mungkin tidak selalu tetap, bisa berpindah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang diharapkan. Misalnya, siswa yang aktif ditempatkan sebangku dengan siswa yang kurang aktif, ya intinya semua itu tergantung dari guru kelas yang mengelolanya.”⁸⁵

Menurut informan EF yang mengatakan bahwa:

“Siswa diatur ditempatkan sesuai dengan kondisi siswa, misalnya anak yang nakal ditempatkan ditempat duduk paling depan atau dikelompokkan pada anak yang rajin/aktif. Karena bila anak yang nakal ditempatkan atau dikelompokkan bersama malah akan menjadikan kondisi kelas menjadi lebih ribut.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dapat ditemukan uraian bahwa dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Merri, pada tanggal 30 Agustus 2017

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Edi Firdaus, pada tanggal 05 September 2017

laku siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, peneliti melihat bahwa siswa yang aktif memang ditempatkan/dikelompokkan dengan siswa yang kurang aktif atau siswa yang nakal ditempatkan/dikelompokkan dengan siswa yang rajin. Hal ini dilakukan guru dengan alasan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, pengaturan tempat duduk juga akan mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas, tempat duduk siswa pun dalam kondisi yang baik dan aman dipergunakan, sedangkan untuk pengaturan jarak duduk antara siswa sudah terbilang baik dan siswa terlihat nyaman ketika berada ditempat duduk karena tidak jarak duduk antara siswa tidak terlalu berdekatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai penempatan duduk siswa di kelas memang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini dapat terlihat dari suasana di dalam kelas yang bisa dikendalikan oleh guru karena siswa di dalam kelas tidak terlalu gaduh, selanjutnya pengaturan tempat duduk yang terbilang baik, serta pengaturan jarak duduk antara siswa tidak terlalu berdekatan memungkinkan siswa mendapatkan kenyamanan ketika

sedang belajar di kelas. Penempatan duduk yang baik dapat berdampak pada efektivitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

B. Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif di MI Wathoniyah Palembang

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran.

Menurut pendapat Faizal Djabidi bila strategi dihubungkan dengan pengelolaan kelas, strategi diartikan sebagai pola atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari segi substansi, materi, dan hasil.⁸⁷ Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat pula. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai strategi guru dalam

⁸⁷ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, hlm 44-45.

meningkatkan afektivitas pembelajaran tematik integratif di kelas yang peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut informan MR yang mengatakan bahwa:

“Untuk masalah strategi yang selama ini ibu lakukan adalah membuat siswa belajar berkonsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa, misalnya disiplin dan datang di kelas tepat waktu.”⁸⁸

Menurut informan EF yang mengatakan bahwa:

“Yang jelas bapak harus bersemangat dulu untuk mengajar, baru selanjutnya memilih metode yang menarik sehingga ketika metode diterapkan dalam materi belajar siswa bisa terlihat aktif, kemudian pada penilaianpun jika siswa nilainya tidak memenuhi standar KBM maka diakannya remedial agar nilai siswa tersebut bisa diperbaiki.”⁸⁹

Menurut informan MB yang mengatakan bahwa:

“Kalau masalah strategi ibu sebagai guru harus mengenal karakteristik anak dulu, melihat kondisi kelasnya, baru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, pemberian media yang tepat, membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung supaya guru lebih percaya diri dalam mengajar, kemudian membuat pembelajaran menyenangkan sehingga siswa itu bisa lebih aktif dan bersemangat dikelas, dan kalau untuk masalah penilaiannya jika nilai yang diperoleh siswa belum mencukupi KKM, maka kami sebagai guru harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai mereka.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditemukan uraian bahwa strategi yang guru lakukan adalah berusaha membuat suasana terlihat hidup dan siswanya aktif dengan menggunakan metode dan media yang tepat, guru

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Misradewi, pada tanggal 04 September 2017

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Temu, pada tanggal 04 September 2017

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Marbiyah, pada tanggal 30 Agustus 2017

melakukan perencanaan pembelajaran sebelum terlaksananya pembelajaran, guru mampu melihat masalah yang dihadapi siswa di kelas, serta guru mampu melakukan program remedial untuk siswa yang nilainya rendah atau siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa ada beberapa strategi/usaha yang telah dilaksanakan guru di MI Wathoniyah Palembang agar dapat mengajar secara efektif yaitu sebagai berikut.

1. Guru berusaha membuat siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dalam hal ini guru tidak hanya terfokus menggunakan metode ceramah atau tanya jawab saja, tetapi guru menggabungkan beberapa metode lainnya seperti metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau hanya tiruan. Di dalam guru menerapkan metode demonstrasi tersebut siswa terlihat tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru, memang masih ada 1-2 orang siswa yang masih terlihat mengganggu temannya tetapi tidak sampai memecahkan konsentrasi siswa yang lain dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data observasi di atas dapat ditemukan uraian bahwa usaha guru untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh baik pada konsentrasi siswa. Siswa yang dapat

berkonsentrasi menunjukkan bahwa siswa tersebut memperoleh motivasi belajar di dalam kegiatan pembelajaran. Pengaruh lain dari siswa yang berkonsentrasi akan terlihat pada efektifnya pembelajaran yang diterima siswa tersebut serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Guru berusaha membuat interaksi antara siswa dan guru berjalan baik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dalam hal ini interaksi yang baik antara siswa dan guru seperti guru yang selalu bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, serta guru yang memberikan hiburan/candaan di beberapa kesempatan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dilakukan agar guru tidak di pandang siswa sebagai guru yang galak, selanjutnya guru memberikan *reward* pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa yang bertanya kepada guru, seperti guru memberikan pujian atau tepuk tangan sebagai *reward* pada siswa yang berani menjawab pertanyaan atau siswa yang berani bertanya di dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat dengan adanya siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang berani bertanya pada guru.

Berdasarkan data observasi di atas dapat ditemukan uraian bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, sehingga

berpengaruh pada efektifnya kegiatan pembelajaran, selanjutnya pemberian *reward* kepada siswa juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif siswa di dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik maka guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Guru mengatur penempatan duduk siswa di kelas sesuai karakteristik siswa masing-masing.

Dalam hal ini siswa yang terlihat kurang aktif atau pendiam di kelas di tempatkan sebangku/sekelompok dengan siswa yang aktif di kelas atau siswa yang nakal ditempatkan/dikelompokkan dengan siswa yang rajin atau siswa yang pendiam, hal ini dilakukan guru untuk membuat suasana kelas menjadi hidup, karena jika siswa yang aktif ditempatkan/kelompokkan dengan siswa yang aktif juga, maka suasana kelas terlihat tidak seimbang karena hanya di beberapa tmpat/kelompok saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, selanjutnya jika siswa yang nakal ditempatkan/kelompokkan dengan siswa yang nakal juga maka suasana kelas akan semakin terlihat ramai, tapi jika siswa yang aktif di kelompokkan dengan siswa yang kurang aktif atau pendiam, siswa yang nakal di kelompokkan dengan siswa yang rajin atau siswa yang pendiam, maka suasana kelas akan terlihat seimbang, karena pengaturan tempat

duduk juga akan mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data observasi di atas dapat ditemukan uraian bahwa keterampilan guru di dalam mengelola kelas sangat diperlukan, salah satunya adalah keterampilan guru dalam mengatur tempat duduk siswa. Hal ini beralasan karena pengaturan duduk yang baik akan berpengaruh pada efektifnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

4. Guru menerapkan disiplin kelas terhadap guru maupun terhadap siswa di kelas.

Dalam hal ini penerapan disiplin kelas guru maupun siswa seperti disiplin tepat waktu dan disiplin kebersihan kelas, dalam hal ini terlihat dari guru yang memang tidak pernah terlambat masuk kelas dan guru selalu tepat waktu memulangkan siswa jika pelajaran telah berakhir, jika hal tersebut telah diterapkan guru maka siswa juga harus bisa menerapkan disiplin tepat waktu tersebut jika melanggar guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kelas, selanjutnya untuk disiplin kebersihan kelas, guru memberikan tugas kepada siswa yang piket untuk melakukan kebersihan kelas sebelum masuk kelas dan pada saat jam istirahat ke dua, jika kelas tidak bersih maka siswa yang piket di hari tersebut akan di beri hukuman untuk piket kembali di hari berikutnya. Hal ini dilakukan untuk menerapkan penanaman sikap yang baik kepada siswa dan dimaksudkan untuk

meningkatkan perubahan tingkah laku siswa dimana tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan data observasi di atas dapat ditemukan uraian bahwa penerapan disiplin kelas jika dilaksanakan dengan baik akan berpengaruh pada kelancaran pembelajaran. Beberapa penerapan disiplin kelas yang dilakukan guru adalah penerapan disiplin waktu dan disiplin kebersihan kelas. Disiplin waktu bila diterapkan dengan baik akan berpengaruh pada pola pembelajaran yang teratur di dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya untuk disiplin kebersihan kelas bila diterapkan dengan baik akan berpengaruh pada suasana kelas yang terlihat tertata rapi dan bersih sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Penerapan disiplin kelas yang baik dapat berpengaruh pada timbulnya motivasi siswa sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya dan dapat mematuhi peraturan kelas maupun peraturan sekolah.

5. Guru sudah cukup baik memperhatikan dan memahami perbedaan/masalah yang terjadi pada masing-masing siswa.

Dalam hal ini dapat dilihat dari respon guru dalam melihat siswa yang terlihat murung dan siswa yang nakal di kelas, untuk siswa yang terlihat murung diberikan pendekatan oleh guru, ditanya apa masalahnya dan bila perlu guru memanggil orang tua/wali murid ke sekolah untuk mencari solusinya, selanjutnya untuk siswa yang nakal, guru langsung

memberikan teguran, jika teguran juga tidak di dengarkan, maka siswa tersebut di berikan hukuman/sangsi.

Berdasarkan data observasi di atas dapat ditemukan uraian bahwa tindakan guru yang terampil dalam memperhatikan dan melihat perbedaan/masalah siswa sangat diperlukan di dalam mengelola kelas. Pemberian teguran ataupun hukuman/sangki untuk siswa yang nakal adalah solusi yang baik untuk menyadarkan siswa bahwa siswa harus mempunyai motivasi untuk diri sendiri. Jika siswa mempunyai motivasi maka akan berpengaruh pada kesadaran siswa untuk berperilaku baik di kelas ataupun di sekolah, hal ini akan berpengaruh juga pada efektifnya pembelajaran di kelas serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan dari seluruh uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengkondisikan kelas, guru melakukan pengaturan tempat duduk, guru yang menerapkan disiplin kelas terhadap guru maupun terhadap siswanya seperti disiplin tepat waktu dan disiplin kebersihan kelas, guru yang berusaha menerapkan interaksi siswa dan guru berjalan dengan baik seperti guru yang harus semangat dan pemberian *reward* terhadap siswanya di kelas, serta guru yang cukup mampu melihat dan memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di antara siswa,

baik masalah individu siswa ataupun masalah kelompok yang terjadi antara siswa.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif di MI Wathoniyah Palembang

Penerapan sebuah program, tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan, begitu juga dalam implementasi manajemen kelas. Hambatan-hambatan mungkin terjadi karena manajemen kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua unsur pendidikan. Sehingga untuk menyatukannya juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang peneliti jabarkan yaitu sebagai berikut.

Menurut informan M yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang sering terjadi itu biasanya terlihat dari siswanya, seperti siswa yang nakal atau sulit di atur, nah kalau untuk pendukung mungkin lebih kefasilitas kelas yang memadai, ruangan kelas yang nyaman, kursi dan meja kelas yang layak digunakan, serta papan tulis yang bersih.”⁹¹

Menurut informan MR yang mengatakan bahwa:

“Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya adalah jika ada kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melewatnya target pembelajaran yang ingin

⁹¹ Wawancara ibu Merri, pada tanggal 30 Agustus 2017.

dicapai, kelas yang mendapat jadwal jam pelajaran jam terakhir ditambah cuaca kemarau yang cukup panas membuat siswa terkadang merasa capek dan kurang semangat belajarnya. Siswa kurang disiplin seperti PR tidak dikerjakan, adanya siswa yang kurang aktif, adanya beberapa siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan kamar kecil dll. Sedangkan faktor pendukung kalau menurut ibu sudah lengkap, misalnya sarana prasarana yang memadai, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru, wali kelas dan kepala sekolah. Disamping itu adanya umpan balik dalam pembelajaran, siswa merasa senang pada saat pembelajaran dengan metode yang sesuai, dan juga adanya dukungan dari orang tua/wali murid dirumah.”⁹²

Menurut informan MB yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat mungkin tidak terlalu besar dan bisa terjadi disetiap kelas. contohnya ada saja anak atau siswa yang daya tangkap atau daya serapnya lambat terhadap materi yang disampaikan guru di kelas. kemudian, faktor pendukung dalam pembelajaran terutama pembelajaran tematik integratif, tidak semua siswa daya serapnya lambat bahkan banyak juga siswa yang semangat untuk belajar, ruang kelas yang nyaman, buku-buku pelajaran juga tersedia.”⁹³

Menurut informan EF yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya bisa dari siswa itu sendiri, contohnya ada siswa yang kurang disiplin, agak susah buat diatur, siswa yang sering ribut di kelas menjadikan kelas jadi terlihat ramai. Pendukungnya ya dari fasilitas kelas itu sendiri seperti ruangan kelas yang nyaman, tempat duduk dan meja sendiri yang baik, kira-kira seperti itulah.”⁹⁴

Berdasarkan dari data ditemukan mengenai beberapa faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang yang telah dijabarkan yaitu sebagai berikut.

⁹² Wawancara dengan ibu Misradewi, pada tanggal 04 September 2017

⁹³ Wawancara dengan ibu Marbiyah, pada tanggal 30 Agustus 2017

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Edi Firdaus, pada tanggal 05 September 2017

1. Faktor Pendidik (guru), yaitu:

- a. Adanya guru yang kurang disiplin dalam mengelola jam pelajaran, seperti kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir mengakibatkan waktu pelajarannya berkurang karena tersita oleh jam pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa salah satu disiplin yang harus diterapkan guru adalah disiplin waktu mengajar, disiplin waktu adalah salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru tidak disiplin dalam mengelola waktu belajar akan berpengaruh pada berkurangnya waktu belajar siswa terutama pada jam pelajaran terakhir, sehingga hasil pembelajaran pun tidak efektif. Solusi yang harus dilakukan guru adalah guru harus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan waktu jam belajar, jika rasa tanggung jawab sudah ditanamkan maka akan berpengaruh pada tumbuhnya rasa kedisiplinan di dalam diri guru tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

2. Faktor Peserta Didik (siswa), yaitu:

- a. Adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, seperti adanya siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan

rumah dari guru ataupun siswa yang malas mengerjakan tugas dalam menyelesaikan soal materi pelajaran di kelas.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa kurang disiplinnya siswa dalam melaksanakan tugasnya seperti mengerjakan tugas di kelas maupun di rumah adalah salah satu faktor rendahnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat berpengaruh pada kurang efektifnya pembelajaran yang siswa dapatkan di kelas dan mengakibatkan siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Solusi yang harus dilakukan guru adalah melakukan pendekatan terhadap siswa yang rendah motivasinya, guru harus mencari permasalahan kenapa siswa tersebut tidak mengerjakan tugas, karena permasalahan rendahnya motivasi siswa bisa dari faktor eksternal ataupun faktor internal. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

- b. Adanya siswa yang belum lancar membaca mengakibatkan siswa terlihat minder dan kesulitan dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun dirumah.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa siswa yang belum lancar membaca mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran di kelas, salah satu akibat siswa belum lancar membaca adalah kurangnya minat belajar siswa untuk belajar

membaca karena kurangnya motivasi pada diri siswa, hal ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran yang diterima siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

- c. Adanya siswa yang daya serapnya kurang mengakibatkan guru harus mencari jalan keluar agar permasalahan siswa tersebut tidak terlalu berpengaruh di dalam kegiatan pembelajarannya di kelas.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa kurangnya daya serap siswa dalam menerima pelajaran di kelas adalah salah satu ciri dari kemampuan intelektual siswa yang rendah. Jika intelektual siswa rendah maka akan berpengaruh pada tidak efektifnya pembelajaran yang diterima oleh siswa, sehingga mengakibatkan hasil pembelajaran yang diterima siswa kurang optimal dan siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Solusi yang harus dilakukan guru dapat berupa pengembangan strategi mengajar guru seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, karena alasan karakteristik siswa yang berbeda-beda mengakibatkan cara siswa menyerap pembelajaranpun berbeda-beda, dalam hal ini keterampilan mengajar guru juga sangat diperlukan. Hal ini menjadi salah satu

faktor penghambat dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

Selanjutnya dari data yang ditemukan mengenai beberapa faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang yang telah dijabarkan yaitu sebagai berikut.

1. Sarana dan fasilitas kelas yang memadai, seperti ruangan kelas yang memadai, buku-buku pelajaran yang memadai, serta perpustakaan yang mendukung.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa sarana dan fasilitas kelas yang memadai adalah salah satu aspek yang menunjang efektifnya pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

2. Adanya siswa yang mempunyai semangat untuk belajar, seperti siswa yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa siswa yang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi belajar, karena dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Jika siswa mempunyai motivasi belajar akan berpengaruh positif untuk siswa, seperti efektifnya pembelajaran yang

diterima oleh siswa serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

3. Terjalannya koordinasi yang baik antara guru dan kepala sekolah, seperti halnya ketika terjadi masalah terhadap siswa, kerjasama antara guru dan kepala sekolah terjalin dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa interaksi/kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah akan berpengaruh pada siswa, seperti halnya jika terjadi permasalahan pada siswa, karena interaksi yang baik antara guru dan kepala sekolah dapat berpengaruh pada penemuan solusi yang tepat untuk siswa yang bermasalah, sehingga siswa tersebut dapat mempunyai motivasi kembali. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

4. Adanya dukungan dari orang tua/wali murid dirumah, seperti siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran dari sekolah saja tetapi siswa juga mendapatkan pelajaran dan dukungan dari orang tua siswa juga.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan uraian bahwa dukungan orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Jika siswa mendapatkan dukungan/motivasi dari orang tua/wali murid dirumah maka akan berpengaruh pada

kesiapan dan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan juga akan berpengaruh pada efektifnya pembelajaran yang diterima oleh siswa serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam manajemen kelas di MI Wathoniyah Palembang.

Berdasarkan dari keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama penghambat dalam manajemen kelas adalah siswa, sedangkan faktor utama pendukung dalam manajemen kelas lebih kepada sarana dan fasilitas kelasnya. Dari uraian di atas juga telah terpapar berbagai macam solusi untuk faktor penghambat dalam manajemen kelas karena seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru tersebut. Jika faktor penghambat itu bisa diselesaikan dengan solusi yang tepat maka akan berdampak pada meningkatnya efektivitas pembelajaran tematik integratif yang berlangsung di kelas karena pembelajaran yang efektif akan terlihat peningkatannya jika faktor penghambat di dalam manajemen kelas tersebut bisa diminimalisir ataupun diatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang yang dilihat dari kegiatan pelaksanaannya yaitu: (1) memotivasi siswa agar berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran; (2) mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas; (3) ruang kelas cukup memadai; (4) pengaturan tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi; (5) metode Pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi; (6) media Pembelajaran: menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan dan buku guru; (7) pola interaksi: interaksi edukatif dan komunikatif.
2. Strategi-strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif adalah berusaha membuat siswa berkonsentrasi di dalam pembelajaran, berusaha membuat interaksi antara guru dan siswa, pengaturan tempat duduk siswa, penerapan disiplin kelas, serta pemberian perhatian dan memahami perbedaan/permasalahan pada siswa.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah siswa yang kurang disiplin, siswa yang belum lancar membaca, siswa yang mempunyai daya serap yang kurang dalam menerima pelajaran, serta disiplin guru dalam mengelola jam pelajaran belum optimal. Adapun faktor pendukung adalah tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai, siswa yang mempunyai semangat untuk belajar, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru, siswa dan kepala sekolah, serta adanya dukungan dari orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penulis mempunyai saran agar pelaksanaan manajemen kelas yang sudah diterapkan kedepannya semakin ditingkatkan dan menjadi termotivasi yang mana dalam penerapannya akan dijumpai berbagai hambatan-hambatan yang pasti dihadapi.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif

dalam proses pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

4. Bagi Lembaga

Diharapkan agar semakin termotivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama untuk pengimplementasian manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik integratif.

5. Bagi Peneliti

Dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan tersendiri bagi peneliti yang bisa dijadikan masukan dan pedoman untuk bisa dipraktikkan pada situasi yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Fatin. 2016. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas II A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman)*. Skripsi Jurusan Pendidikan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Anggota IKAPI. 2014. *Al-Qur'an al-Karim*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashlihah, Nurul. 2016. *Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Kelas Satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonogiri Tahun Pelajaran 2015 / 2016*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Carolyn & Emmer, Edmund T. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswa. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fadirah, Nur. 2010. *Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Teupin Raya Julok Aceh Timur*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Aceh: IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Karwati, Euis & Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Riau: Zanafa Publishing.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, Zuhrotun. 2010. *Studi Manajemen Kelas Di SD Sekolah Alam Ungaran (Saung) Semarang*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Prrss.
- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*.

Ta'dib: Jurnal kependidikan. Volume II No. 2, November.

Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi*

PGMI. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi

Pustaka.

Wahyuni, Ayu Nur. 2016. *Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan*

Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD

Muhammadiyah 26 Surabaya. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah. Surabaya: UM Surabaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Sejarah berdirinya
2. Lokasi sekolah
3. Kepemilikan tanah
4. Keadaan gedung

B. Identitas

C. Visi, Misi, Dan Tujuan

D. Keadaan Sarana Dan Prasarana

E. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Jumlah Guru dan Pegawai
2. Nama Guru dan Pegawai
3. Tingkat Pendidikan Guru dan Pegawai
4. Jabatan Guru dan Pegawai

F. Keadaan Siswa

1. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas I-VI
2. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Kelas :

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : a. Ketepatan b. Keefektifan c. Pencapaian target kompetensi				
2	Ruang: a. Standarisasi ruangan b. Kebersihan ruangan c. Kenyamanan ruangan				
3	Tempat Duduk: a. Kerapian tempat duduk b. Pengaturan tempat duduk c. Pengaturan jarak duduk antar siswa				
4	Siswa: a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya b. Kemampuan memotivasi menjawab c. Kemampuan menciptakan interaksi				
5	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : a. Sesuai dengan kebutuhan b. Tersedia untuk semua elemen sekolah c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Kelas :

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Perencanaan Pembelajaran: a. Pengkajiaan silabus b. Pengembangan RPP c. Penyusunan Prota dan Prosem				
2	Sistematika penyajian: a. Kemampuan melihat potensi siswa b. Kemampuan membuat rencana pembelajaran c. Kemampuan mengkondisikan kelas				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Penggunaan metode yang bervariasi c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward				
7	Tindakan Kelas a. Kesigapan melihat masalah siswa b. Kemampuan merencanakan tindakan c. Ketuntasan menyelesaikan permasalahan siswa				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Kelas :

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH

Wawancara Kepala Sekolah:

1. Apakah guru harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?
2. Apakah ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individu maupun masalah kelompok)?
3. Bagaimana interaksi anatara guru dan siswa? Apakah sudah berjalan dengan baik dan apa tujuannya?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan guru di MI Wathoniyah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana menurut pendapat ibu tentang keadaan ruangan kelas di MI Wathoniyah Palembang?
6. Apakah guru di MI Wathoniyah telah menerapkan disiplin kelas pada siswa?
7. Bagaimana menurut pendapat ibu dalam mengatur kadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU

Wawancara Guru:

1. Apakah ibu/bapak mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?
2. Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? Jika iya media apa yang dipergunakan?
3. Apakah ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?
4. Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah yang muncul tersebut (baik masalah individual maupun kelompok)?
5. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa? Apakah sudah berjalan dengan baik dan apa tujuannya?
6. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas?
7. Apa cara yang bapak/ibu lakukan dalam memandang persoalan di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung?
8. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu tentang keadaan ruangan kelas di MI Wathoniyah, apakah sudah baik?
9. Metode apa saja yang biasanya bapak/ibu pergunakan di kelas?
10. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
11. Apakah bapak/ibu selalu menerapkan disiplin kelas pada siswa?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?
13. Bagaimana strategi bapak/ibu untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Edi Firdaus, S. Pd.I

Kelas : IIA

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : d. Ketepatan e. Keefektifan f. Pencapaian target kompetensi		✓	✓	
2	Ruang: d. Standarisasi ruangan e. Kebersihan ruangan f. Kenyamanan ruangan			✓	
3	Tempat Duduk: d. Kerapian tempat duduk e. Pengaturan tempat duduk f. Pengaturan jarak duduk antar siswa		✓	✓	
4	Siswa: d. Kemampuan menstimulus untuk bertanya e. Kemampuan memotivasi menjawab f. Kemampuan menciptakan interaksi		✓	✓	
5	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : d. Sesuai dengan kebutuhan e. Tersedia untuk semua elemen sekolah f. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan		✓	✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Edi Firdaus, S. Pd.I

Kelas : IIA

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Perencanaan Pembelajaran: d. Pengkajiaan silabus e. Pengembangan RPP f. Penyusunan Prota dan Prosem		✓ ✓ ✓		
2	Sistematika penyajian: d. Kemampuan melihat potensi siswa e. Kemampuan membuat rencana pembelajaran f. Kemampuan mengkondisikan kelas		✓	✓ ✓	
3	Penerapan Metode: d. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi e. Penggunaan metode yang bervariasi f. Mudah diikuti siswa		✓	✓ ✓	
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi		✓ ✓	✓	
5	Performance: d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa		✓	✓ ✓	
6	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward		✓	✓ ✓	
7	Tindakan Kelas d. Kesigapan melihat masalah siswa e. Kemampuan merencanakan tindakan f. Ketuntasan menyelesaikan permasalahan siswa		✓ ✓	✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Edi Firdaus, S. Pd.I

Kelas : IIA

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: c. Siswa aktif mencatat materi pelajaran d. Siswa aktif bertanya		✓ ✓		
2	Perhatian Siswa: d. Diam, tenang e. Terfokus pada materi f. Antusias		✓	✓ ✓	
3	Kedisiplinan: d. Kehadiran/absensi e. Datang tepat waktu f. Pulang tepat waktu			✓ ✓ ✓	
4	Penugasan/Resitasi: d. Mengerjakan semua tugas e. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya f. Mengerjakan sesuai dengan perintah			✓ ✓ ✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Marbiyah, S. Ag
Kelas : IIIA

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : g. Ketepatan h. Keefektifan i. Pencapaian target kompetensi			✓ ✓ ✓	
2	Ruang: g. Standarisasi ruangan h. Kebersihan ruangan i. Kenyamanan ruangan			✓ ✓ ✓	
3	Tempat Duduk: g. Kerapian tempat duduk h. Pengaturan tempat duduk i. Pengaturan jarak duduk antar siswa			✓ ✓ ✓	
4	Siswa: g. Kemampuan menstimulus untuk bertanya h. Kemampuan memotivasi menjawab i. Kemampuan menciptakan interaksi		✓	✓ ✓	
5	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : g. Sesuai dengan kebutuhan h. Tersedia untuk semua elemen sekolah i. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan		✓	✓ ✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Marbiyah, S. Ag

Kelas : IIIA

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Perencanaan Pembelajaran: g. Pengkajiaan silabus h. Pengembangan RPP i. Penyusunan Prota dan Prosem		✓ ✓ ✓		
2	Sistematika penyajian: g. Kemampuan melihat potensi siswa h. Kemampuan membuat rencana pembelajaran i. Kemampuan mengkondisikan kelas			✓ ✓ ✓	
3	Penerapan Metode: g. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi h. Penggunaan metode yang bervariasi i. Mudah diikuti siswa		✓	✓ ✓	
4	Penggunaan Media: g. Ketepatan pemilihan media dengan materi h. Ketrampilan menggunakan media i. Media memperjelas terhadap materi		✓	✓ ✓	
5	Performance: g. Kejelasan suara yang diucapkan h. Kekomunikatifan guru dengan siswa i. Keluwesan sikap guru dengan siswa		✓	✓ ✓	
6	Pemberian Motivasi: g. Keantusiasan guru dalam mengajar h. Kepedulian guru terhadap siswa i. Ketepatan pemberian reward		✓	✓ ✓	
7	Tindakan Kelas g. Kesigapan melihat masalah siswa h. Kemampuan merencanakan tindakan i. Ketuntasan menyelesaikan permasalahan siswa		✓ ✓	✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Marbiyah, S. Ag

Kelas : IIIA

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: e. Siswa aktif mencatat materi pelajaran f. Siswa aktif bertanya			✓ ✓	
2	Perhatian Siswa: g. Diam, tenang h. Terfokus pada materi i. Antusias		✓ ✓	✓	
3	Kedisiplinan: g. Kehadiran/absensi h. Datang tepat waktu i. Pulang tepat waktu			✓ ✓ ✓	
4	Penugasan/Resitasi: g. Mengerjakan semua tugas h. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya i. Mengerjakan sesuai dengan perintah			✓ ✓ ✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Misradewi, S. Pd.I

Kelas : IVB

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : j. Ketepatan k. Keefektifan l. Pencapaian target kompetensi			✓ ✓ ✓	
2	Ruang: j. Standarisasi ruangan k. Kebersihan ruangan l. Kenyamanan ruangan			✓ ✓ ✓	
3	Tempat Duduk: j. Kerapian tempat duduk k. Pengaturan tempat duduk l. Pengaturan jarak duduk antar siswa			✓ ✓ ✓	
4	Siswa: j. Kemampuan menstimulus untuk bertanya k. Kemampuan memotivasi menjawab l. Kemampuan menciptakan interaksi			✓ ✓ ✓	
5	Ketersediaan Sarana Pembelajaran : j. Sesuai dengan kebutuhan k. Tersedia untuk semua elemen sekolah l. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan		✓	✓ ✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Misradewi, S. Pd.I

Kelas : IVB

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Perencanaan Pembelajaran: j. Pengkajiaan silabus k. Pengembangan RPP l. Penyusunan Prota dan Prosem		✓ ✓	✓	
2	Sistematika penyajian: j. Kemampuan melihat potensi siswa k. Kemampuan membuat rencana pembelajaran l. Kemampuan mengkondisikan kelas			✓ ✓ ✓	
3	Penerapan Metode: j. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi k. Penggunaan metode yang bervariasi l. Mudah diikuti siswa		✓	✓ ✓	
4	Penggunaan Media: j. Ketepatan pemilihan media dengan materi k. Ketrampilan menggunakan media l. Media memperjelas terhadap materi			✓ ✓ ✓	
5	Performance: j. Kejelasan suara yang diucapkan k. Kekomunikatifan guru dengan siswa l. Keluwesan sikap guru dengan siswa			✓ ✓ ✓	
6	Pemberian Motivasi: j. Keantusiasan guru dalam mengajar k. Kepedulian guru terhadap siswa l. Ketepatan pemberian reward		✓	✓ ✓	
7	Tindakan Kelas j. Kesigapan melihat masalah siswa k. Kemampuan merencanakan tindakan l. Ketuntasan menyelesaikan permasalahan siswa		✓	✓ ✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Misradewi, S. Pd.I

Kelas : IVB

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: g. Siswa aktif mencatat materi pelajaran h. Siswa aktif bertanya			✓ ✓	
2	Perhatian Siswa: j. Diam, tenang k. Terfokus pada materi l. Antusias		✓	✓ ✓	
3	Kedisiplinan: j. Kehadiran/absensi k. Datang tepat waktu l. Pulang tepat waktu			✓ ✓ ✓	
4	Penugasan/Resitasi: j. Mengerjakan semua tugas k. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya l. Mengerjakan sesuai dengan perintah			✓ ✓ ✓	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Tidak Baik

HASIL WAWANCARA

Nama Kepsek : Merri, S. Pd.I

Kode:
P : Peneliti
M : Informan

- P : Apakah guru harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?
- M : Ya guru harus menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu seperti halnya RPP, karena RPP sangat dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas
- P : Apakah ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individu maupun masalah kelompok)?
- M : Dalam pembelajaran yang berlangsung masalah itu pasti ada, cara mengatasinya ya dengan keterampilan guru itu sendiri, seperti dilakukan pendekatan, baru di cari solusinya harus bagaimana kedepannya, harus dipanggil orang tua nya atau tidak
- P : Bagaimana interaksi antara guru dan siswa? Apakah sudah berjalan dengan baik dan apa tujuannya?
- M : Sepertinya sudah berjalan dengan baik, tujuannya untuk mencapai target dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

- P : Bagaimana strategi yang dilakukan guru di MI Wathoniyah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas?
- M : Oh kalau masalah strategi guru itu tergantung dari gurunya masing-masing.
- P : Bagaimana menurut pendapat ibu tentang keadaan ruangan kelas di MI Wathoniyah Palembang?
- M : Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di MI Wathoniyah ini sudah cukup memadai, ruangan kelas memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas kondusif, tertib dan tenang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- P : Apakah guru di MI Wathoniyah telah menerapkan disiplin kelas pada siswa?
- M : Sepertinya sudah diterapkan
- P : Bagaimana menurut pendapat ibu dalam mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
- M : Mengenai penempatan tempat duduk siswa tidak terlalu ditentukan karena disini selalu ada perubahan. Artinya tempat duduk siswa mungkin tidak selalu tetap, bisa berpindah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang diharapkan, misalnya, siswa yang aktif ditempatkan sebangku dengan siswa yang kurang aktif, ya intinya semua itu tergantung dari guru kelas yang mengelolanya
- P : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?

M : Faktor penghambat yang sering terjadi itu biasanya terlihat dari siswanya, seperti siswa yang nakal atau sulit di atur, nah kalau untuk pendukung mungkin lebih kefasilitas kelas yang memadai, ruangan kelas yang nyaman, kursi dan meja kelas yang layak digunakan, serta papan tulis yang bersih.

Palembang,.....2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Merri, S. Pd.I
NIP. -

HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Edi Firdaus, S. Pd.I

Guru Kelas : IIA

Kode: P : Peneliti EF : Informan
--

P : Apakah bapak menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?

EF : Ya pasti bapak menyiapkan RPP karena RPP adalah salah satu hal terpenting dalam merencanakan pembelajaran di kelas tanpa RPP guru seperti tidak terarah, tujuan pembelajarannya kemana kan tidak terarah, jadi RPP berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena RPP salah satu pedoman guru dalam mengajar

P : Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? Jika iya media apa yang dipergunakan?

EF : Media yang biasa bapak pergunakan pada pembelajaran tematik integratif adalah media gambar, media benda sekitar, dan masih banyak media yang lainnya. Penggunaan media ini sangat membantu bapak dalam mengajar karena anak bisa terfokus dengan apa yang guru jelaskan dalam kelas, karena media yang digunakan menggambarkan secara fokus apa yang sedang dijelaskan guru dan anak menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran di kelas.

P : Apakah ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?

- EF : Ya pastilah, masalah itu pasti ada.
- P : Bagaimana bapak mengatasi masalah yang muncul tersebut (baik masalah individual maupun kelompok)?
- EF : Setiap pembelajaran berlangsung masalah itu pasti ada, dari masalah kecil menjadi masalah besarpun ada. Jika terjadi masalah maka guru harus mencari tahu dulu sumber masalahnya. Membantu memberikan solusi misalnya dengan mengajak siswa untuk berkonsultasi bahkan bisa juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat meskipun sedang ada masalah. Selain itu guru juga melakukan pendekatan seperti berkomunikasi dengan siswa dan menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi selanjutnya memotivasi mereka. Intinya harus guru harus pandai memotivasi siswanya Bagaimana interaksi antara guru dan siswa?
- P : Apakah sudah berjalan dengan baik dan apa tujuannya?
- EF : Sudah berjalan baik karena tanpa interaksi guru dengan siswa kelas terasa hambar.
- P : Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas?
- EF : Yang jelas bapak harus bersemangat dulu untuk mengajar, baru selanjutnya memilih metode yang menarik sehingga ketika metode diterapkan dalam materi belajar siswa bisa terlihat aktif, kemudian pada penilaianpun jika siswa nilainya tidak memenuhi standar KBM maka diakannya remedial agar nilai siswa tersebut bisa diperbaiki.

- P : Apa cara yang bapak lakukan dalam memandang persoalan di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung?
- EF : Guru harus bisa mencontohkan yang baik ke siswa, seperti disiplin masuk kelas tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, dan harus bersemangat
- P : Metode apa saja yang biasanya bapak pergunakan di kelas?
- EF : Kalau metode bapak tetap menggunakan metode ceramah, tanya jawab pasti, tetapi tidak menutup kemungkinan bapak menggunakan metode yang lainnya, sesuai materilah intinya.
- P : Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
- EF : Siswa diatur ditempatkan sesuai dengan kondisi siswa, misalnya anak yang nakal ditempatkan ditempat duduk paling depan atau dikelompokkan pada anak yang rajin/aktif. Karena bila anak yang nakal ditempatkan atau dikelompokkan bersama malah akan menjadikan kondisi kelas menjadi lebih rebut.
- P : Bagaimana menurut pendapat bapak tentang keadaan ruangan kelas di MI Wathoniyah, apakah sudah baik?
- EF : Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajarn sudah cukup memadai, memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas kondusif, tertib dan tenang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- P : Apakah bapak selalu menerapkan disiplin kelas pada siswa?

EF : Ya, bapak menerapkan disiplin kelas kepada siswa.

P : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?

EF : Hambatannya bisa dari siswa itu sendiri, contohnya ada siswa yang kurang disiplin, agak susah buat diatur, siswa yang sering rebut di kelas menjadikan kelas jadi terlihat ramai. Pendukungnya ya dari fasilitas kelas itu sendiri seperti ruangan kelas yang nyaman, tempat duduk dan meja kondiri yang baik, kira-kira seperti itulah

P : Bagaimana strategi bapak untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

EF : Mengatasinya bisa dengan menggunakan pendekatan terhadap anak itu langsung, dilihat dulu apa masalahnya, bila diperlukan orang tua siswa bisa dipanggil kesekolah untuk menyelesaikan masalahnya, tapi jika masalahnya masih tergolong ringan, bisa diselesaikan tanpa perlu memanggil orangtua siswa. Jika permasalahan anak selesaikan mereka belajar juga tenang dan bersemangat.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Merri, S. Pd.I
NIP. -

Palembang,2017

Guru Kelas

Edi Firdaus, S. Pd.I
NIP. -

HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Marbiyah, S. Ag

Guru Kelas : IIIA

Kode: P : Peneliti MB : Informan
--

P : Apakah ibu mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?

MB : Yang utama harus mempersiapkan rencana pembelajarannya dulu

P : Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? Jika iya media apa yang dipergunakan?

MB : Ya ibu pernah menggunakan media seperti media gambar.

P : Apakah ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?

MB : Kalau membahas masalah pasti ada.

P : Bagaimana ibu mengatasi masalah yang muncul tersebut (baik masalah individual maupun kelompok)?

MB : Ibu cari solusinya, lihat masalahnya dulu.

P : Bagaimana interaksi antara guru dan siswa? Apakah sudah berjalan dengan baik dan apa tujuannya?

MB : Selama ini sudah berjalan dengan baik, tujuan dari interaksi tersebut ialah agar siswa bisa rileks didalam kegiatan pembelajaran, menerima pembelajaran

dengan baik, dengan hati senang dan tanpa ada rasa takut untuk belajar.

disamping itu juga untuk membangkitkan semangat belajar siswa

P : Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas?

MB : Kalau masalah strategi ibu sebagai guru harus mengenal karakteristik anak dulu, melihat kondisi kelasnya, baru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, pemberian media yang tepat, membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung supaya guru lebih percaya diri dalam mengajar, kemudian membuat pembelajaran menyenangkan sehingga siswa itu bisa lebih aktif dan bersemangat dikelas, dan kalau untuk masalah penilaiannya jika nilai yang diperoleh siswa belum mencukupi KKM, maka kami sebagai guru harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai mereka.

P : Apa cara yang ibu lakukan dalam memandang persoalan di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung?

MB : Yang jelas guru tersebut harus sigap.

P : Apa metode yang biasanya bapak/ibu pergunakan di kelas?

MB : Metode yang ibu pergunakan ada bermacam-macam dan terkadang ibu mengkombinasikan metode. Seperti ceramah, drill, tanya jawab interaktif, demonstrasi, bermain peran, jigsaw, diskusi, dll. Metode-metode ini ibu terapkan sebagai strategi untuk merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan metode yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

- P : Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
- MB : Mengenai penempatan tempat duduk siswa tidak terlalu ditentukan karena disini selalu ada perubahan. Artinya tempat duduk siswa mungkin tidak selalu tetap, bisa berpindah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang diharapkan. misalnya, siswa yang aktif ditempatkan sebangku dengan siswa yang kurang aktif.
- P : Bagaimana menurut pendapat ibu tentang keadaan ruangan kelas di MI Wathoniyah, apakah sudah baik?
- MB : Sudah sangat baik kalau menurut ibu.
- P : Apakah ibu selalu menerapkan disiplin kelas pada siswa?
- MB : Ya pasti saya menerapkan, tujuannya agar siswa lebih bisa disiplin tidak seenaknya.
- P : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?
- MB : Faktor penghambat mungkin tidak terlalu besar dan bisa terjadi disetiap kelas. contohnya ada saja anak atau siswa yang daya tangkap atau daya serapnya lambat terhadap materi yang disampaikan guru di kelas. kemudian, faktor pendukung dalam pembelajaran terutama pembelajaran tematik integratif, tidak semua siswa daya serapnya lambat bahkan banyak juga siswa yang semangat untuk belajar, ruang kelas yang nyaman, buku-buku pelajaran juga tersedia.
- P : Bagaimana strategi ibu untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

MB : Untuk mengatasinya, ibu melakukan strategi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya mengubah metode pembelajaran, biasanya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Ketika mengubah bapak mencari metode yang bervariasi atau metode yang menarik sehingga siswa di kelas tidak jenuh dengan suasana panas atau ribut di kelas. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku sekarang membuat guru dan siswa harus lebih kreatif, sehingga metode yang bervariasi dapat membantu hal tersebut. Adapun pendekatan yang bapak terapkan adalah pendekatan personal, yaitu mendekati siswa tersebut dengan menanyakan penyebab dia tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, mengingatkan siswa tersebut jika hal itu sudah sering diulang, kemudian memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Merri, S. Pd.I
NIP. -

Palembang,2017

Guru Kelas

Marbiyah, S. Pd.I
NIP. -

HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Misradewi, S.Pd.I

Guru Kelas : IVB

Kode: P : Peneliti MR : Informan
--

P : Apakah ibu mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?

MR : Yang jelas guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dulu seperti RPP karena di dalam RPP telah tercantum materi pembelajarannya, tujuan pembelajarannya, metode pembelajarannya, penilaian pembelajarannya, jadi sangat diperlukan RPP supaya guru lebih siap dalam mengajar di kelas karena telah ada panduan dari RPP tadi

P : Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? Jika iya media apa yang dipergunakan?

MR : Tergantung materinya, jika materinya memang memerlukan media biasanya ibu menggunakan media. Ya misalnya seperti pelajaran IPA biasanya memang ibu menggunakan media, tujuannya ya itu supaya siswa mempunyai keinginan yang lebih untuk belajar karena media yang menarik perhatian mereka di kelas.

P : Apakah ketika pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?

MR : Di dalam pembelajaran memang terkadang terdapat masalah individu maupun masalah kelompok. Cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mencari penyebab permasalahannya, misalnya dengan memanggil anak yang bermasalah tersebut, kemudian mencari solusinya agar masalah tersebut terselesaikan dan anak yang bermasalah tersebut bisa belajar dengan nyaman dan aman.

P : Bagaimana ibu mengatasi masalah yang muncul tersebut (baik masalah individual maupun kelompok)?

MR : Kita cari solusi, lihat dulu masalahnya apa.

P : Bagaimana interaksi antara guru dan siswa? Apakah sudah berjalan dengan baik dan apa tujuannya?

MR : Sudah baik, interaksi guru dan siswa itu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

P : Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas?

MR : Untuk masalah strategi yang selama ini ibu lakukan adalah mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, sehingga KBM yang berjalan tidak hanya guru yang menjadi center tetapi bisa juga student center, belajar berkonsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta memberikan contoh yang baik terhadap siswa, misalnya disiplin dan datang di kelas tepat waktu

P : Apa cara yang ibu lakukan dalam memandang persoalan di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung?

MR : Seorang guru, dalam hal ini ibu sendiri selaku guru kelas, yang ibu lakukan selama ini ya disiplin tepat waktu, rapi, kemudian apa yang ibu sampaikan kepada siswa harus sesuai dengan yang ibu lakukan. Dalam hal ini tujuan ibu menanamkan suri tauladan yang baik agar terjadi perubahan tingkah laku pada siswa

P : Metode apa saja yang biasanya ibu pergunakan di kelas?

MR : Kalau ibu biasanya memang menggunakan metode yang umum di pergunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tapi ibu juga pernah menggunakan metode lainnya juga seperti metode yang menarik lainnya, ya disesuaikanlah dengan materi yang akan disampaikan hari itu.

P : Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?

MR : Disesuaikan dengan kondisinya dulu. Kalau siswa yang aktif biasanya ibu tempatkan dengan siswa yang pasif.

P : Bagaimana menurut pendapat ibu tentang keadaan ruangan kelas di MI Wathoniyah, apakah sudah baik?

MR : Keadaan kelas ya, kelas itu kan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, jadi kondisinya haruslah baik dan jika dilihat dari kondisi kelas di sekolah ini sudah baik menurut ibu, tidak sempit dan tidak juga terlalu luas, intinya masih terbilang nyaman, karena siswa tidak berdesakan di dalam kelas

P : Apakah ibu selalu menerapkan disiplin kelas pada siswa?

MR : Seorang guru, dalam hal ini ibu sendiri selaku guru kelas, yang ibu lakukan selama ini ya disiplin tepat waktu, rapi, kemudian apa yang ibu sampaikan kepada siswa harus sesuai dengan yang ibu lakukan. Dalam hal ini tujuan ibu menanamkan suri tauladan yang baik agar terjadi perubahan tingkah laku pada siswa

P : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?

MR : Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya adalah jika ada kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melesetnya target pembelajaran yang ingin dicapai, kelas yang mendapat jadwal jam pelajaran jam terakhir ditambah cuaca kemarau yang cukup panas membuat siswa terkadang merasa capek dan kurang semangat belajarnya. Siswa kurang disiplin seperti PR tidak dikerjakan, adanya siswa yang kurang aktif, adanya beberapa siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan kamar kecil dll. Sedangkan faktor pendukung kalau menurut ibu sudah lengkap, misalnya sarana prasarana yang memadai, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru, wali kelas dan kepala sekolah. Disamping itu adanya umpan balik dalam pembelajaran, siswa merasa senang pada saat pembelajaran dengan metode yang sesuai, dan juga adanya dukungan dari orang tua/wali murid dirumah

P : Bagaimana strategi bapak/ibu untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

MR : Untuk mengatasinya, strategi yang ibu terapkan adalah berusaha tampil prima agar siswa tidak jenuh dengan suasana panas dikelas, variasi metode,

memotivasi dengan pemberian jadwal pengaturan waktu, mengulang materi yang menyenangkan sehingga meskipun di jam terakhir siswa tetap semangat. Untuk siswa yang kurang aktif dan kurang konsentrasi, hal yang saya lakukan adalah mendekati dan mengingatkan siswa tersebut. Disini seorang guru harus mengetahui dengan baik bahwa ada siswa yang harus lebih diperhatikan. Siswa tersebut harus benar-benar diperhatikan. Dilakukan pendekatan lebih mendalam terhadap anak tersebut, misalnya memberikan pembelajaran diluar jam pelajaran atau bisa juga dibicarakan langsung kepada anak tersebut tentang permasalahannya di dalam kegiatan pembelajaran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Merri, S. Pd.I
NIP. -

Palembang,2017

Guru Kelas

Misradewi, S. Pd.I
NIP. 196912121997032001

KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Bapak Edi Firdaus, S. Pd.I.



Wawancara Ibu Marbiyah, S. Ag.



Wawancara Ibu Misradewi, S. Pd.I.

KEGIATAN PEMBELAJARAN









KONDISI RUANG KELAS

